

**PERAN LEMBAGA PUSAT LAYANAN USAHA TERPADU (PLUT)
ACEH BESAR DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI
MASYARAKAT
(Studi pada Kelompok Usaha Kerajinan Rotan di *Gampong Lamgaboh*
Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

**RAHAYU REZEKI ANWAR
NIM. 160404038
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1441 H / 2020 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Oleh

**RAHAYU REZEKI ANWAR
NIM. 160404038**

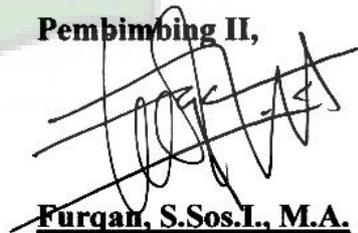
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 19740522 200604 1 003**

Pembimbing II,



**Furqan, S.Sos.I., M.A.
NIDN. 1315098702**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

Diajukan Oleh :

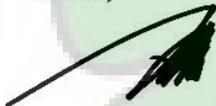
RAHAYU REZEKI ANWAR
NIM. 160404038

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 14 Januari 2021

Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



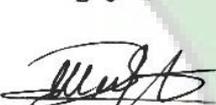
Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP 197405222006041003

Sekretaris,



Furqan, MA
NIDN. 1315098702

Penguji I,



Rusnawati, M.Si
NIP 197703092009122003

Penguji II,



Nonong Husna, S.E

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,



Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahayu Rezeki Anwar
NIM : 160404038
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini yang berjudul “Peran Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada kelompok usaha kerajinan rotan di *gampong* Lamgaboh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar) tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 13 Januari 2020
Yang Menyatakan,



Rahayu Rezeki Anwar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Allah. . .

*Secercah ilmu telah Engkau karuniakan kepada ku,
Hanya mengetahui sebagian kecil dari yang engkau miliki*

Ya Allah. . .

Sebagaimana firman-Mu ya Allah

*“Seandainya air laut menjadi tinta untuk menuliskan perkataan Tuhan-Ku,
niscaya keringlah lautan sebelum habis perkataan, walaupun kami
datangkan tinta sebanyak itu sebagai tambahannya (Q.S. Al-Kahfi : 109)”*

Ya Allah. . .

*Hamba memohon kepadamu jangan engkau padamkan semangat hamba
dalam menggapai kesuksesan di masa depan dan hanya dengan karunia-Mu
ya Allah, yang dapat memberikan kemudahan kepada ku, Amin. . .*

Ayahanda... Ibunda. . .

*Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orang tua saya.
Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah dan ibu membuka
lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk
saya, mereka berdua membuka hati untukku.
Terima kasih karena selalu ada untukku. . .*

*Serta terima kasih kepada keluarga besarku yang selalu mendukung dan
menjagaku. Terima kasih keluargaku kalian telah mencurahkan segalanya
demi diriku. Pengorbanan baik moril maupun materil hanya untuk
mendukungku, memberikan semangat hingga terselesaikan skripsi ini.
Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Dr. T. Lembong Misbah, MA dan
Bapak Furqan, M.A yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya
dalam membimbing saya dengan sabar sehingga alhamdulillah karya tulis
ini bisa selesai dengan baik..*

*Kesuksesan bukanlah suatu kesenangan, bukan juga kebanggaan, tapi
hanya suatu perjuangan dalam berpacu menggapai sebutir mutiara. Masih
panjang perjalanan hidupku. Semoga Allah selalu memberi rahmat dan
karunia-Nya. Amin Ya Rabbal Alamin. . . .*

Rahayu Rezeki Anwar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta karunianya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahilliyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Kelompok Usaha Kerajinan Rotan di Gampong Lamgaboh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar).”**

Ucapan terima kasih penulis kepada Ayahanda (Anwar) dan Ibunda (Rohana Parma) yang tercinta berkat doa kasih sayang dan dukungan baik moral dan material sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. T. Lembong Misbah, MA selaku pembimbing pertama dan Bapak Furqan, MA selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada seluruh Dosen PMI-KESOS, Dosen dan asisten serta seluruh karyawan dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu bermanfaat.

Terimakasih penulis ucapkan juga kepada keluarga, Ibu Ferdiyanti, Ibu Pengrajin Rotan, Pak Keucik *Gampong* Lamgaboh, Bapak Zahri, SH selaku ketua

lembaga PLUT Aceh Besar, Pak T.Fiza SE, Ibu Nonong Husna, SE dan Ibu Nurul Fatmawati, M.Si selaku konsultan PLUT Aceh Besar Yang telah memberikan bantuan berupa tenaga, doa, dukungan, saran dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada sahabat-sahabat Ghina Ramadhani, Rizka Umairah, Fauziah Anum, dan lainnya yang juga turut membantu memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna didunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah Swt jualah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. Amin Ya Rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 13 Januari 2020
Penulis,

Rahayu Rezeki Anwar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
B. Al-Qur'an yang Berbicara Tentang Ekonomi	15
C. Teori Peran	17
D. Teori Pendampingan	19
E. Pengembangan Ekonomi Masyarakat	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	26
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	26
C. Lokasi Penelitian	28
D. Subjek Penelitian.....	28
E. Kredibilitas Data	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Observasi.....	31
2. Wawancara	32
3. Dokumentasi	34
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Profil Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT)	38
B. Profil Gampong Lamgaboh.....	43
C. Peran Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT).....	45
1. Pelatihan manajemen usaha	50
2. Memfasilitasi Legalitas (Hak Cipta Produk).....	56
3. Membangun kemitraan bersama pihak stake holder	59
4. Pembentukan Kelembagaan Usaha	63
D. Perkembangan Usaha Kerajinan Rotan di <i>Gampong</i> Lamgaboh Setelah Mendapat Pendampingan dari PLUT	66

BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74



DAFTAR TABEL

Tabel : 4.1	Struktur Organisasi Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar	43
Tabel : 4.2	Struktur <i>Gampong</i> Lamgaboh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar	45
Tabel : 4.3	Perkembangan Usaha Kerajinan Rotan di <i>Gampong</i> Lamgaboh Sebelum dan Setelah Mendapat Pelatihan dari PLUT	71



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian dari Keucik Gampong Lamgaboh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian dari Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar
- Lampiran 5 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Peran Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Kelompok Usaha Kerajinan Rotan di *Gampong Lamgaboh* Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar).**” Adapun permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana peran lembaga PLUT dalam mengembangkan usaha kerajinan rotan yang ada di *Gampong Lamgaboh*. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana proses pendampingan lembaga PLUT dalam mengembangkan ekonomi masyarakat dan mengetahui bagaimana peran lembaga PLUT dalam mendampingi pelaku usaha mikro. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah Ketua Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar, Konsultan Bidang Kelembagaan, Konsultan Bidang Pemasaran, Konsultan Bidang SDM dan lima orang pengrajin rotan binaan PLUT Aceh Besar yang ada di *Gampong Lamgaboh*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya perkembangan usaha kerajinan rotan di *Gampong Lamgaboh* baik dari segi produksi, manajemen, pemasaran maupun sarana dalam usaha kerajinan rotan setelah adanya pendampingan oleh Lembaga PLUT Aceh Besar. Perubahan ini dilakukan dengan berbagai strategi, yaitu dari pengembangan sumber daya manusia yang meliputi pemasaran secara online, pengrajin sudah memiliki kios masing-masing, dan sudah mampu mengelola keuangan usaha dengan baik. Namun, pada masa pandemi covid’19 saat ini, pengrajin rotan sedang mengalami penurunan pendapatan. Contohnya kelompok usaha *Leu Bagoow Awee* yang ada di *Gampong Lamgaboh* juga telah merasakan perubahan perluasan pasar setelah adanya pendampingan dari PLUT Aceh Besar dan juga telah mengikuti beberapa pelatihan yang diselenggarakan oleh PLUT Aceh Besar.

Kata kunci : Peran, Pengembangan, Ekonomi Masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini banyak sekali kemajuan dan perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis modern. Adapun perubahan yang terjadi ditandai dengan pola pikir masyarakat yang berkembang, kemajuan teknologi, dan gaya hidup yang tidak lepas dari pengaruh globalisasi. Dengan adanya kemajuan dan perubahan tersebut secara tidak langsung menuntut kita untuk dapat mengimbangnya dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh dari perkembangan zaman yaitu banyak sekali bermunculan produk barang dan jasa yang menawarkan berbagai kelebihan dan keunikan dari masing-masing produk dan jasa tersebut. Hal tersebut membuat konsumen mempunyai banyak alternatif pilihan dalam menggunakan produk barang dan jasa yang ditawarkan oleh produsen.

Kewirausahaan merupakan suatu proses dalam melakukan atau menciptakan sesuatu yang baru (inovatif) dengan cara kreatif dan penuh inovasi, yang memberikan manfaat bagi orang lain dan bernilai tambah¹. Pelaku yang melakukan kegiatan wirausaha sering disebut sebagai pengusaha. Sehingga dari kegiatan tersebut seorang pengusaha akan mendapatkan

¹ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), hal. 48

penghasilan dari hasil usaha yang dikelolanya. Bahkan seorang pengusaha memiliki ide yang sangat bervariasi dan mampu mengendalikan hidupnya.

Kegiatan ekonomi merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menopang hidup. Agenda pemenuhan maupun peningkatan perekonomian tidak lagi menjadi masalah sektoral yang hanya di hadapi oleh negara berkembang, tetapi juga merupakan agenda masyarakat global, hal ini tercermin dalam tujuan dan sasaran pembangunan yakni *Sustainable Development Goals (SDGS)*.² Untuk itu diperlukan kerja sama semua pihak agar kehidupan ekonomi masyarakat dapat dikembangkan dan masyarakat bisa sejahtera dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti sandang, pangan, dan papan.

Berbagai cara dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonominya, salah satunya dengan cara membuka usaha, baik usaha perorangan maupun usaha kelompok baik dalam bidang kuliner, pakaian, dan kerajinan. Dengan dibangunnya sebuah usaha maka akan semakin baik pula kehidupan ekonomi keluarga. Banyak masyarakat yang melakukan kegiatan usaha, namun tidak bisa berkembang dan memerlukan edukasi dan pelatihan dari lembaga terkait yang mengurus tentang kegiatan usaha.

Dalam Al-Qur'an, istilah ekonomi atau *iqtishadiyah* mungkin terbatas, namun dalam hal bisnis istilah tersebut tampak beragam. Bahkan ayat yang

² Hasan Ismail, *Ekonomi Politik Pembangunan*, (Sidoarjo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 11

terpanjang dan penuh makna yakni ayat tentang ekonomi. Ayat tersebut terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 282. Selain perintah shalat, terdapat pula perintah untuk melakukan ekonomi dan bisnis dalam kehidupan sehari-hari tentunya dengan cara yang baik. Dalam sistem ekonomi Islam, tentu melaksanakan hal-hal yang sesuai dengan syariat dan ajaran agama Islam³.

Sebagaimana Nabi Muhammad SAW pada saat berdakwah secara sembunyi-sembunyi hingga berdakwah secara terang-terangan sekaligus melakukan kegiatan bisnis atau berdagang untuk mempertahankan ekonomi pada masa itu. Selain itu juga Rasulullah SAW. Memberi pesan moral kepada umatnya agar menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat dalam segi perjuangan hidup ekonomi tentu ini sangat dibutuhkan baik di masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.

KUMKM di Aceh saat ini masih dihadapkan pada berbagai kendala dan permasalahan yang memerlukan solusi. Hal tersebut berkaitan dengan sumber daya produktif seperti permodalan, teknologi, pasar, produksi dan SDM.⁴ Guna mengatasi permasalahan tersebut, pelatihan merupakan salah satu program yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Melalui proses pelatihan, diharapkan dapat dicetak UMKM yang kreatif, berwawasan luas, profesional dan terampil, serta siap untuk bersaing di pasar yang lebih maju.

³ Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hal. 152

⁴ Harsuko Riniwati, *Manajemen Sumberdaya Manusia* (Jakarta : UB Press, 2016), hal 211

Lembaga PLUT Aceh Besar merupakan sebuah lembaga yang dibina oleh Dinas Koperasi dan UKM Aceh untuk membantu para pelaku usaha agar dapat memberdayakan dan meningkatkan Usaha Mikro Kecil (UMK), sehingga melalui kegiatan pelatihan yang dilakukan, dapat menjalankan usahanya secara berkelanjutan dan dapat meningkatkan penghasilan mereka. Tingginya angka pengangguran di Aceh juga mendorong PLUT untuk terus bekerja keras dalam mengedukasi masyarakat agar menjadi pengusaha sukses, baik skala kecil, menengah, dan atas.

Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang selanjutnya disebut PLUT-KUMKM adalah lembaga yang memberikan pendampingan dan pemberdayaan lainnya kepada koperasi dan usaha kecil dan menengah secara menyeluruh dan terpadu untuk meningkatkan produksi, nilai tambah dan daya saingnya.⁵ Tidak ada syarat khusus bagi pelaku usaha mikro yang ingin didampingi oleh lembaga PLUT Aceh Besar hanya saja berada pada wilayah yang sama yaitu pelaku usaha mikro yang ada di kawasan Aceh Besar, walaupun ada juga yang dari Banda Aceh, namun jumlahnya lebih sedikit daripada usaha mikro yang berasal dari Aceh Besar.

PLUT berdiri pada tahun 2013 dan mulai beroperasi tahun 2014 yang pertama di Aceh dibentuk oleh kementerian koperasi, yang didirikan untuk menyatukan seluruh potensi baik pusat maupun daerah guna

⁵ Kementerian Koperasi, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Keputusan Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha Tentang Petunjuk Teknis Program Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, (Jakarta: Deputi Bidang Restrukturisasi, 2018), hal. 7

memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi KUMKM. Bertujuan di bentuknya juga untuk memperkuat peran pemerintah dan stakeholder lainnya dalam rangka pembinaan terhadap koperasi serta usaha mikro kecil dan menengah di Aceh Besar.

Lembaga PLUT membantu pemerintah dan swasta (yakni dinas koperasi, dinas perindustrian dan perdagangan, dinas ketenagakerjaan yang membina usaha kecil, dan pihak swasta lainnya yaitu LSM, BUMN, Pegadaian, Bank Aceh, BRI (Bank Rakyat Indonesia), Bank Indonesia, Pertamina, Telkom, Unsyiah, Semen Andalas, dan pajak agar dapat bekerja sama untuk mengembangkan usaha salah satu caranya adalah pelatihan yang dilakukan para konsultan yang berkompoten dalam bidangnya masing-masing, serta melihat langsung proses produksi di tempat produksi dan melakukan pendampingan usaha sesuai dengan permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha mikro secara berkelanjutan.

Usaha pendampingan yang dilakukan oleh Lembaga PLUT telah berlangsung selama 7 tahun hingga saat ini, PLUT telah mendampingi lebih kurang 1.500 lebih ukm telah mendapatkan pendampingan berupa konsultasi untuk kemajuan bisnis, akses pemasaran agar lebih luas, dan meningkatkan sumberdaya manusia. Ada berbagai ukm yang telah didampingi oleh lembaga PLUT, di antaranya yaitu dalam usaha kuliner, pakaian, kerajinan, pandai besi, dan lain-lain.

Lhoknga merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, yang memiliki beberapa *gampong* salah satunya yaitu *gampong*

Lamgaboh. Gampong Lamgaboh terkenal dengan kreatifitas kerajinan rotan yang dilakukan oleh ibu-ibu maupun bapak-bapak yang disebut pengrajin rotan. Kerajinan rotan telah berlangsung cukup lama untuk membantu ibu-ibu dalam meningkatkan kehidupan ekonominya.

Kelompok Kerajinan Rotan yang ada di *Gampong* Lamgaboh merupakan suatu karya seni tradisional yang telah diwariskan sejak sekitaran tahun 1990-an oleh nenek moyang mereka. Kerajinan ini terus berkembang seiring berjalannya waktu mulai dari 1 atau 2 warung kemudian banyak yang berusaha membuat anyaman rotan juga tak heran hingga saat ini banyak penjual rotan di sepanjang jalan menuju ke Lhoknga⁶. Kerajinan rotan telah ada sejak lama karena merupakan warisan dari nenek moyang mereka.

Dari paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pembinaan UKM Kerajinan Rotan yang ada di *Gampong* Lamgaboh dengan judul “Peran Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Kelompok Usaha Kerajinan Rotan di *Gampong* Lamgaboh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar).

⁶ Wawancara terdahulu dengan Ibu Ferdianti, *Selaku Pengrajin Rotan Binaan PLUT Aceh Besar*, Tanggal 21 November 2019

B. Rumusan Masalah

Memperhatikan dari uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Lembaga PLUT terhadap pengembangan usaha kerajinan rotan di *Gampong Lamgaboh* ?
2. Bagaimana perkembangan usaha pengrajin rotan di *Gampong Lamgaboh* sebelum dan setelah mendapat pelatihan dari PLUT ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam meneliti masalah ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran PLUT dalam mengembangkan usaha kerajinan rotan di *Gampong Lamgaboh*.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha kerajinan rotan di *Gampong Lamgaboh* sebelum dan setelah mendapat pelatihan dari PLUT .

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penulisan karya ilmiah akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tataran Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pengembangan ekonomi masyarakat melalui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan

sumberdaya lokal yang dimiliki. Serta dapat menjadi referensi dalam hal keilmuan pengembangan ekonomi masyarakat.

2. Secara Praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada masyarakat *Gampong* Langaboh, agar lebih partisipatif dalam mengembangkan dan mengelola potensi *Gampong* guna meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.
3. Bagi penulis adalah sarana belajar untuk mendapatkan pengalaman baru dan menambahkan pengetahuan yang dapat dijadikan bekal dalam meneliti permasalahan yang ada dimasyarakat kemudian hari.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami skripsi ini, maka dijelaskan beberapa istilah dasar.

1. Pengertian Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “peran” merupakan seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang utama (dalam terjadi suatu peristiwa), misalnya tenaga ahli dan buruh pun berperan dalam pembangunan negara⁷.

Jadi peran dapat dijalankan oleh orang yang akan melakukan suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan yang di harapkan, sebagaimana

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *online*, diakses pada 12 November 2019, <https://kbbi.kata.web.id/peran>

juga disebutkan oleh Anton M. Moeliono, kata “peran” mempunyai arti pelaku sebagai tokoh, peranan, tugas untuk melakukan kewajiban memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang.⁸

Peran merupakan sebuah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁹

Berdasarkan pengertian peran dan peranan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran merupakan sebuah kegiatan atau tindakan yang diharapkan masyarakat atau pihak berkepentingan untuk dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status yang mereka miliki sehingga peran atau peranan tersebut dapat bermanfaat atau dirasakan dampaknya oleh lingkup kehidupan.

Adapun terkait dengan penelitian peran yang dimaksud dalam kajian ini adalah PLUT Aceh Besar sebagai lembaga yang melaksanakan pelayanan terhadap masyarakat guna membantu masyarakat untuk mengembangkan atau meningkatkan kegiatan usaha mikro dan menengah, sehingga PLUT Aceh Besar dapat disebut sebagai pusat yang memiliki

⁸ Antono M. Moeliono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , 1990), hal. 31-32

⁹ Dewi Wulansari, *Sosiologi Konsep dan Teori*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal.

peran dalam pelayanan sosial dalam bidang peningkatan ekonomi masyarakat baik dalam skala kecil, menengah, maupun besar.

2. Pengertian Pengembangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “pengembangan” berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan pemerintah selalu berusaha di pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Dalam hal ini yang dimaksud pengembangan merupakan sebuah proses untuk lebih memajukan kegiatan usaha.¹⁰

3. Pengertian Ekonomi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “ekonomi” merupakan ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan. Selain itu ekonomi juga dapat diartikan sebagai pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga¹¹. Dalam hal ini yang dimaksudkan oleh penulis yaitu kehidupan ekonomi masyarakat pengrajin rotan yang ada di *gampong* Lamgaboh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

4. Pengertian Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “Masyarakat” dapat diartikan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu

¹⁰ *Ibid*, hal. 911

¹¹ *Ibid*, hal. 646

kebudayaan yang mereka anggap sama.¹² Adapun masyarakat yang dimaksudkan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah masyarakat pengrajin rotan binaan PLUT Aceh Besar yang ada di *gampong* Lamgaboh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

Dari penjelasan yang telah penulis sampaikan diatas maka peran lembaga pusat layanan usaha terpadu yang dimaksud yaitu peran dalam layanan pendampingan melalui kegiatan-kegiatan tata cara membuat laporan keuangan sederhana, pelatihan foto produk, pemasaran via online, dan pelatihan pembuatan rotan kepada anggota kelompok usaha kerajinan rotan yang bekerja sama dengan instansi pemerintah dan BUMN. Serta bagaimana perkembangan usaha kerajinan rotan di *Gampong* Lamgaboh sebelum dan sesudah adanya pendampingan dari lembaga PLUT.

¹² *Ibid*, hal. 1254

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini dijelaskan terkait uraian penelitian terdahulu yang relevan dan landasan teori. Kajian terdahulu yang relevan ialah karya-karya terdahulu yang menyangkut pengembangan ekonomi masyarakat yang dianggap memiliki relevansi dengan objek kajian yang akan dilakukan. Landasan teori dalam penelitian ini memuat berbagai teori terkait ekonomi masyarakat dan peran lembaga PLUT.

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan penulis kaji, di antaranya :

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan¹³.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Baiti Jannati Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 26

penelitiannya berjudul “Peran Program Pengembangan Usaha Agrobisnis Pedesaan (PUAP) dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang). Berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Teknik pengumpulan sampel dilakukan secara sampling bertujuan (*Purposive Sampling*) yaitu pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel. Dari hasil penelitian, penulis menyatakan bahwa PUAP merupakan program bantuan Kementerian Pertanian RI dalam rangka untuk meningkatkan komoditas pangan masyarakat petani dan mengembangkan usaha kecil melalui hasil pertanian. Karena setiap masyarakat khususnya masyarakat *Gampong* Lubuk Gapuy, mayoritas masyarakat Lubuk Gapuy mata pencahariannya adalah sebagai petani, masyarakat sangat mendukung bila program PUAP ini terus berjalan¹⁴.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Fahrul Raji Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, penelitiannya berjudul “Peran Women Development Centre Kota Banda Aceh dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan Menjahit. Hasil penelitian yang telah dilakukan peran *Women Development Centre* (WDC) Kota Banda Aceh terhadap pemberdayaan perempuan secara umum sebagai

¹⁴ Baiti Jannati, *Peran Program Pengembangan Usaha Agrobisnis Pedesaan (PUAP) dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*, Skripsi, Tidak Diterbitkan, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2013), hal. vii

peran motivator berupa meningkatkan tekad dalam memanfaatkan potensi diri dan sebagai peran fasilitator berupa tanggung jawab membantu pengembangan diri perempuan menjadi mampu menangani tekanan situasional atau transisional dalam kehidupan. Adapun manfaat dari pemberdayaan yang dilakukan oleh *Women Development Centre* (WDC) Kota Banda Aceh yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan *skill*, untuk peningkatan kapasitas ekonomi keluarga, untuk mengembangkan usaha menjahit sehingga menjadi peluang strategis dalam meningkatkan kemampuan diri dan ekonomi¹⁵.

Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Yuniar Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, penelitiannya berjudul “Peran Kelompok Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dalam Memberdayakan Fakir Miskin di Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie”. Dalam penelitiannya menjelaskan bagaimana peran Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dalam pemberdayaan fakir miskin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dalam pemberdayaan fakir miskin di Kecamatan Keumala membuahkan hasil yang diinginkan dimana dapat mengurangi angka kemiskinan di wilayah tersebut, ini menunjukkan timbal balik yang baik dengan adanya program Usaha Ekonomi Produktif bagi masyarakat setempat. Tahapan-tahapan pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dalam pemberdayaan fakir miskin di Kecamatan Keumala dapat dilalui beberapa tahap Masyarakat harus melengkapi syarat yang dibutuhkan, diverifikasi dan

¹⁵ Fahrul Raji, *Peran Women Development Centre Kota Banda Aceh dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan Menjahit*, Skripsi, Tidak Diterbitkan, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2013), hal. 2

ditinjau ke lokasi, diputuskan berhak atau tidak berhak menerima bantuan UEP. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dan juga tidak tepat sasaran untuk menyalurkan dana bantuan tersebut, dengan demikian apabila bantuan tersebut tepat sasaran maka tujuan dari kegiatan ini bisa berjalan dengan baik, sehingga angka kemiskinan dapat dikurangi dan masyarakat bisa sejahtera¹⁶.

Ketiga kajian terdahulu di atas, memiliki persamaan dan perbedaan mendasar dengan kajian yang peneliti lakukan. Perbedaan terlihat pada objek kajian yakni pengembangan usaha dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang dibina oleh lembaga PLUT Aceh Besar. Beberapa kajian di atas juga fokus pada peran lembaga, namun berbeda secara substansi masalah. Ada yang meneliti substansi masalah tentang sosial dan program pemberdayaan.

B. Al-Qur'an yang Berbicara Tentang Ekonomi

Banyak kita temukan dalam Al-Qur'an ayat yang berbicara tentang perekonomian, di samping itu juga Nabi Muhammad SAW pada saat melakukan kegiatan berdakwah untuk menegakkan agama Islam, Rasulullah SAW sudah mencontohkan tata cara berdagang yang baik sesuai syari'at. Terlihat begitu jelas pada saat kegiatan perekonomian bangsa Arab memiliki kemajuan yang sangat pesat. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29 :

¹⁶ Yuniar, *Peran Kelompok Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dalam Memberdayakan Fakir Miskin di Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie*, Skripsi, Tidak Diterbitkan, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2013), hal. 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (QS. An-Nisa, 29 : 4¹⁷).

Pada surah yang lain, Allah SWT juga berfirman :

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ
فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنْ
قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ ۚ ١٩٨

Artinya :

Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat (QS. Al-Baqarah, 198 : 2¹⁸).

Dari beberapa ayat yang telah diurai di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT telah mengatur perekonomian umatnya melalui risalahnya, dan Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba, serta menunjukkan jalan-jalan yang bathil untuk mencari rezeki demi penghidupan manusia

¹⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Bandung : CV Insan Kamil, 2007)

¹⁸ *Ibid*

tersebut. Penghasilan yang diperoleh dari sumber yang halal dan baik dalam rangka memperoleh keberuntungan umat, dan menjadikan umat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun akhirat apabila mengikuti perintahnya. Dalam ayat-ayat tersebut Allah juga memberikan pengetahuan agar manusia cerdas dalam mencari dan menggunakan harta mereka.

C. Teori Peran

Teori peran merupakan perpaduan antara disiplin ilmu psikologi, sosiologi, dan antropologi. Ketiga bidang ilmu tersebut mengambil istilah peran dari dunia teater. Pada pementasan teater, seorang aktor harus berperan sebagai tokoh tertentu. Ketika menjalankan perannya tokoh tersebut diharapkan berperilaku secara tertentu. Setiap peran yang diberikan telah memiliki sebuah identitas yang membedakan masing-masing individu mengenai siapa dan bagaimana individu bertindak dalam situasi tertentu. Pada tahun 1936, seorang antropolog bernama Robert Linton telah berhasil mengembangkan teori peran yang menggambarkan interaksi sosial terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh budaya¹⁹. Harapan-harapan peran akan menuntun seseorang untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori peran, seseorang memiliki peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, seseorang tersebut diharapkan berperilaku sesuai dengan peran tersebut.

¹⁹ Achmad Suryana, *Pengembangan Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan UKM Daerah*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), hal. 10

Pada hakikatnya, teori peran menekankan sifat individu sebagai pelaku sosial. Teori ini adalah teori perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerja dan masyarakat. Ketika individu menduduki sebuah posisi dalam lingkungan kerjanya, individu tersebut dituntut dapat berinteraksi dengan hal lain atau individu lain sebagai bagian dari pekerjaannya. Seperangkat aktivitas dalam lingkungan pekerjaan mengandung beberapa peran dari individu yang menduduki suatu posisi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Peran didefinisikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Selain itu banyak ilmuwan juga berpendapat mengenai definisi peran.²⁰

Menurut Slamet mengatakan bahwa kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan status di masyarakat/lingkungannya disebut sebagai peran individu atau kelompok yang bersangkutan.²¹ Sejalan dengan Soejono Soekanto yang mengatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *online*, diakses pada 20 Juni 2020, <https://kbbi.kata.web.id/peran/>

²¹ Slamet, *Membentuk Pola Perilaku Pembangunan Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Era Otonomi Daerah tahun 2003* dalam Widya Almaida, *Peran Kelompok Tani Terhadap Tingkat Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Pada Petani Padi di Desa Sumber Mujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang*, (Skripsi, Malang: Universitas Brawijaya), hal. 18, diakses pada 26 Juni 2020. https://search.yahoo.com_ylt=Awr9K56AV8ZfEYkAsuIXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAZlEdnRpZAMEc2VjA3NyRV=2RE=1606862849RO=10RU=http%3a%2f%2frepository.ub.ac.id%2f129565%2f1%2fskripsi.pdfRK=2RS=WfqQaqRrOi

(status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka sebenarnya ia telah menjalani suatu peran²².

Dari paparan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang- orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai “tak menyimpang“ dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.

D. Teori Pendampingan

1. Pengertian Pendampingan

Pendampingan berasal dari suku kata “damping” artinya dekat, karib yang kemudian beri akhiran “an” menjadi “dampingan” yang artinya hidup bersama-sama bahu membahu dalam kehidupan. Selajutnya diberi awalan “pen” menjadi “pendampingan” artinya orang yang menyertai dan menemani, berdekatan dalam suka dan duka. Terkait dengan pengertian pendampingan ini maka dijelaskan menurut Purwadarminta pendampingan adalah adalah suatu proses dalam menyertai dan menemani secara dekat bersahabat dan bersaudara

²² Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar tahun 2010* dalam Suci Fitrah Tanjung, *Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Solidaritas Perempuan dalam Kebijakan Pengelolaan Air di Jakarta*, (Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), hal. 18, diakses pada 26Juni2020.https://search.yahoo.com/ylt=AwrS_AnVRMZiFToA.QtXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3NyRV=2RE=1606858069RO=10RU=http%3a%2f%2ffrepositary.uinjkt.ac.id%2fdspace%2fbitstream%2f1234567

serta hidup bersama-sama dalam suka dan duka, bahu membahu dalam menghadapi kehidupan dan mencapai tujuan bersama yang diinginkan.²³

Pendampingan dapat diartikan sebagai interaksi dinamis antara kelompok miskin dan pekerja sosial untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti :

- 1) Merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi
- 2) Memobilisasi sumber daya setempat
- 3) Memecahkan masalah sosial
- 4) Menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan
- 5) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.²⁴

Adapun pendamping atau pekerja sosial dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki keahlian profesional dibidang pertolongan kemanusiaan. Keahlian profesional tersebut didasari oleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai profesional yang diperoleh melalui pendidikan formal dan pengalaman praktek aktual.²⁵

b. Fungsi Pendampingan

- 1) Konsultasi pemecahan Masalah

Menurut Asosiasi Konseling Amerika “ *Counselling is a profesional relationship that empowers diverse individuals, families, and group to*

²³ Mulyati Purwasasmita, *Startegi Pendampingan dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat* Diakses melalui ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6379 pada 20 Desember 2020

²⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial* (Bandung:2017), hlm.94

²⁵ Mutmainah Indah S, *Peranan Pekerja Sosial dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi* Vol.5 No.4 (Universitas Mulawarman:2017), hal.6682

accomplish mental health, wellness, education, and career goals". Dari definisi ini dapat dijelaskan bahwa konseling merupakan hubungan profesional yang memberdayakan individu, pegawai, keluarga, atau kelompok untuk mencapai tujuan kesehatan mental, kesehatan, pendidikan dan karir.²⁶

Konsultasi pemecahan masalah tidak hanya dilakukan dengan profesi lainnya (dokter, guru) melainkan dengan sistem klien lainnya. Konsultasi tidak hanya berupa pemberian dan penerimaan saran-saran, melainkan proses yang ditunjuk untuk memperoleh pemahaman lebih baik mengenai pilihan-pilihan dan mengidentifikasi prosedur-prosedur bagi tindakan yang diperlukan. Konsultasi dilakukan sebagai bagian dari kerjasama yang saling melengkapi antara klien dengan pekerja sosial dalam proses pemecahan masalah.²⁷

Dalam pendampingan sosial, konsultasi yang dilakukan tentunya memiliki fungsi, adapun fungsi dari konsultasi tersebut diantaranya:

- a) Nasihat
- b) Penguatan
- c) Komunikasi
- d) Pelepasan ketegangan emosi
- e) Berfikir secara jelas
- f) Reorientasi
- g) Identifikasi masalah
- h) Pendidikan.²⁸

²⁶ Ade Sadikin akhyadi, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Alfabeta:2015), hal.448

²⁷ Edi suharto, *Pendampingan Sosial Dalam Pengemabngan Masyarakat*. Diakses melalui: http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_31.htm, Tanggal 13 Desember 2020.

²⁸ Ade Sadikin akhyadi, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Alfabeta:2015), hal.451

Adapun tujuan dari konsultasi ini yaitu :

- a) Untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu.
 - b) Untuk memperkuat fungsi pendidikan
 - c) Membantu orang-orang menjadi insan yang berguna, tidak hanya mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja.²⁹
- 2) Manajemen sumber

Sumber adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh klien dan pekerja sosial dalam proses pemecahan masalah. Sumber dapat berupa sumber personal (pengetahuan, motivasi, pengalaman hidup), sumber interpersonal (sistem pendukung yang lahir dari jaringan secara alami ataupun dari interaksi formal dengan orang lain), dan sumber sosial (respon kelembagaan yang mendukung kesejahteraan klien maupun masyarakat pada umumnya).

Program pendampingan masyarakat pada umumnya diberikan kepada anggota masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap sumber-sumber, baik sumber tersebut tidak ada di lingkungan sekitarnya, maupun karena sumber-sumber tersebut sulit dijangkau karena alasan ekonomi maupun birokrasi. Dalam pendampingan masyarakat ini tugas utama pekerja sosial dalam manajemen sumber adalah menghubungkan klien dengan sumber-sumber

²⁹ Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Rineka Cipta:2015), hal.112

sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri klien maupun kapasitas pemecahan masalah.³⁰

3) Pendidikan

Semua pertukaran informasi pada dasarnya merupakan bentuk pendidikan. Sebagai fungsi dalam pendampingan sosial, pendidikan lebih menunjuk pada sebuah proses kegiatan ketimbang dari sebuah hasil dari sebuah kegiatan, pendidikan sangat terkait dengan pencegahan berbagai kondisi yang dapat menghambat kepercayaan diri individu serta kapasitas individu dan masyarakat. Dalam pendampingan sosial pendidikan beranjak dari kapasitas orang yang belajar (peserta didik). Pendidikan adalah dalam bentuk kerjasama antara pekerja sosial (guru dan pendamping) dengan klien (sebagai murid dan peserta didik).

E. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Menurut Sastradipoera, istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani 'oikonomia', yang artinya manajemen urusan rumah tangga, khususnya penyediaan dan administrasi pendapatan³¹. Secara umum ekonomi merupakan suatu kegiatan yang memiliki unsur pendapatan dan pengeluaran yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan masyarakat berarti sekumpulan orang yang hidup di sebuah wilayah yang sama dengan kurun waktu yang cukup lama dan saling berinteraksi.

³⁰ Edi suharto, *Pendampingan Sosial Dalam Pengemabngan Masyarakat*. Diakses melalui: http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_31.htm, Tanggal 20 Desember 2020.

³¹ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hal. 12

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan ekonomi masyarakat berarti merupakan sebuah kegiatan yang memiliki unsur pendapatan dan pengeluaran dalam sebuah transaksi yang mempunyai pengaruh cukup besar bagi kehidupan manusia untuk bertahan hidup dan meningkatkan taraf hidupnya baik secara sosial, kesehatan, dan ekonomi.

Ekonomi merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari tentang aktivitas manusia yang berhubungan dengan konsumsi, produksi, dan distribusi terhadap barang dan jasa³². Konsumsi berarti pemakaian, produksi dapat diartikan sebagai kegiatan produktif untuk mencetak sebuah barang atau jasa, dan distribusi berarti penyaluran atau pengiriman barang maupun jasa.

Dalam perjalanan terkait hal perekonomian, kegiatannya telah berlangsung cukup lama di Aceh dari zaman kerajaan hingga zaman sekarang. Dan hal-hal yang menjadi persoalan ekonomi adalah terbatasnya sumber daya dibandingkan dengan kebutuhan manusia akan barang dan jasa³³. Seiring berjalannya waktu, kegiatan ekonomi dianggap penting untuk keberlangsungan kehidupan manusia.

Menurut Gillin dan Gillin, masyarakat adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh

³² Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Aria Mandiri Group, 2018), hal. 2

³³ T Gilarso, *Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta : Kanisius, edisi revisi, 2004), hal. 25

kesamaan. Sedangkan menurut Selo Soemardjan, masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.³⁴

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat adalah seseorang ataupun sekelompok orang yang hidup bersama dalam kurun waktu yang cukup lama dan saling mengikat secara tradisi. Dengan demikian, ekonomi masyarakat adalah suatu aktivitas yang merupakan serangkaian kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi dilakukan oleh masyarakat secara pembagian tingkat pendapatannya, baik dalam skala kecil, menengah, dan atas.



³⁴ Hasbi, dkk, *Pendidikan Agama Islam Era Modern*, (Yogyakarta : LeutikaPrio, 2019), hal. 330

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan penelitian, karena dalam melakukan penelitian di lapangan banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku dan aktivitas, dalam melakukan penelitian tersebut maka harus ada batasan yaitu membatasi masalah atau gejala agar jelas ruang lingkungnya dan batasan yang akan diteliti.³⁵ Untuk menentukan pilihan penelitian maka harus membuat batasan yang dinamakan fokus penelitian. Ada pun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu peneliti ingin meneliti tentang bagaimana Peran Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar dalam mengembangkan ekonomi masyarakat dalam usaha kerajinan rotan yang ada di *gampong* Lamgaboh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian penulis yakni pada Kelompok Usaha Rotan “*Leu Bagoo Awee*” yang berjumlah 10 orang namun pada saat penulis melakukan penelitian yang aktif hanya 5 orang.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 207

memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.³⁶

Penelitian ini bermaksud menjelaskan data dari keterangan-keterangan yang didapat dari lapangan berupa hasil wawancara kepada subjek yang diteliti dan dokumentasi saat pelaksanaan penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat dan bagaimana adanya.³⁷

Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber³⁸. Dalam studi kasus Peran Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) di *Gampong Lamgaboh* penulis menggunakan berbagai sumber, seperti teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh hasil yang akurat.

³⁶ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), hal. 81

³⁷ Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 36

³⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hal. 1

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Gampong Lamgaboh* Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Tepatnya berada di Jl. Cut Nyak Dhien KM. 11,5 *Gampong Lamgaboh* Kemukiman *Kueh* Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Waktu pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan yaitu selama 2 bulan mulai pada 06 Juli hingga 03 September 2020.

Alasan penulis memilih lokasi penelitian di *Gampong Lamgaboh* didasari atas beberapa pertimbangan. *Pertama*, kerajinan rotan di *Gampong Lamgaboh* masih belum sepenuhnya mengalami perkembangan usaha dari segi hasil produksi sekaligus mengetahui peran lembaga pusat layanan usaha terpadu (PLUT) Aceh Besar terhadap usaha kerajinan rotan. *Kedua*, *Gampong Lamgaboh* memungkinkan untuk menjadi *Gampong* destinasi wisata halal di Aceh dengan beragam bentuk kerajinan rotan yang ada disepanjang jalan menuju ke Lhoknga. *Ketiga*, lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh penulis, sehingga memberikan efisiensi waktu bagi penulis dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Jadi, ketiga faktor tersebut merupakan alasan bagi penulis mengambil lokasi penelitian di *Gampong Lamgaboh*.

D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variable penelitian melekat.³⁹ Dalam penentuan subjek informan, penulis menggunakan *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 99

memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, *snowball*.⁴⁰ Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Orang yang berperan dan bertanggung jawab terhadap lembaga pusat layanan usaha terpadu (PLUT) Aceh Besar,
2. Pihak yang mengetahui tentang bagaimana kegiatan pendampingan dilakukan terhadap usaha kerajinan rotan di *Gampong Lamgaboh*,
3. Para pengrajin rotan di *Gampong Lamgaboh* yang melakukan kegiatan usaha.

Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi : *Pertama*, Ketua Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar, alasan penulis menjadikan ketua lembaga pusat layanan usaha terpadu Aceh Besar sebagai subyek karena ketua lembaga pusat layanan usaha terpadu Aceh Besar merupakan orang yang berperan dan bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh konsultan pendamping. *Kedua*, Konsultan Bidang Kelembagaan, Pemasaran, dan SDM pusat layanan usaha terpadu (PLUT) Aceh Besar, alasan penulis menjadikan 3 orang konsultan sebagai subyek karena konsultan tersebut merupakan pihak yang mengetahui bagaimana kegiatan-kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh lembaga

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 82

pusat layanan usaha terpadu (PLUT) Aceh Besar dalam mengembangkan usaha kerajinan rotan di *Gampong Lamgaboh*. *Ketiga*, 5 orang Pengrajin rotan binaan pusat layanan usaha terpadu (PLUT) Aceh Besar yang ada di *Gampong Lamgaboh*, alasan penulis menjadikan pengrajin rotan di *Gampong Lamgaboh* karena penulis ingin melihat sejauh mana perkembangan ekonomi usaha kerajinan rotan binaan pusat layanan usaha terpadu (PLUT) Aceh Besar.

Objek penelitian menurut Spradley, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, adalah situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activities*) yang ada dalam penelitian kualitatif.⁴¹ Objek dari penelitian ini adalah yang berkaitan dengan Peran Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Pengrajin Rotan di *Gampong Lamgaboh* Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

E. Kredibilitas Data

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap hasil data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas antara lain dilakukan dengan :

1. Perpanjangan pengamatan, pada tahap awal pengamatan peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 82

yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti melihat kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang benar atau tidak.

2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian, hal ini dilakukan kepastian dan urutan data peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Tringulasi, penulis melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah penulis untuk mendapatkan data penelitian. Penulis harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagaimana penulis uraikan dibawah ini :

1. Observasi

Observasi ialah melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang akan dilakukan. Objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kajian-kajian yang ada

di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil⁴². Jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi nonpartisipan tidak hanya menuntut peran tingkah laku atau keterlibatan penelitian terhadap kegiatan atau fenomena dan subjek yang diteliti.

Terkait dengan penelitian ini, observasi yang penulis lakukan yaitu pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial terkait Peran Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Kelompok Usaha Kerajinan Rotan di *Gampong* Langaboh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar).

Observasi dalam penelitian skripsi ini adalah untuk mencari tahu apa peran lembaga pusat layanan usaha terpadu (PLUT) Aceh Besar dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat dan bagaimana perkembangan usaha kerajinan rotan binaan PLUT Aceh Besar sebelum dan sesudah adanya pendampingan dari PLUT Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara ialah sebuah proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap interview harus mampu

⁴² Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 30

menciptakan hubungan baik dengan narasumber agar memperoleh informasi yang akurat.⁴³

Jenis wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi-terstruktur lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena. Dalam penelitian ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yang berada pada Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar dan Pengrajin rotan binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) yang ada di *gampong* Lamgaboh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

Adapun total pertanyaan yang penulis ajukan kepada informan berjumlah 24 pertanyaan dengan pembagian sebagai berikut : untuk informan I ketua Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) sebanyak 7 pertanyaan, untuk informan II (Konsultan Bidang Kelembagaan, Pemasaran, dan SDM) sebanyak 7 pertanyaan, untuk informan III (Pengrajin Rotan di *gampong* Lamgaboh) sebanyak 10 pertanyaan. Ketika responden merespon dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, penulis mencatat atau

⁴³ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 179

merekam jawaban tersebut. Pertanyaan yang sama kemudian akan ditanyakan kepada setiap orang responden.

Wawancara dilakukan ditempat yang berbeda yaitu di kantor lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar dan di *Gampong Lamgaboh* Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, penulis menyediakan alat bantu seperti buku catatan, panduan wawancara dan *recorder* pada handphone. Dari hasil wawancara tersebut penulis akan menarik jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis ajukan dan menambah informasi yang peneliti anggap penting untuk penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, data tersimpan di website, dan lain-lain.⁴⁴ Dokumentasi yang penulis maksud disini adalah mengumpulkan bahan bacaan berupa buku, jurnal ilmiah, dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian tertulis terkait dengan peran lembaga PLUT Aceh Besar dalam mengembangkan ekonomi masyarakat pengrajin rotan di *Gampong Lamgaboh*.

⁴⁴ Herdiansyah Haris, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), hal. 143

Selain ketiga teknik di atas penulis juga menyimpulkan data-data dari beberapa bahan tertulis berupa arsip *Gampong*, data-data penduduk dan lain sebagainya. Data yang diambil dari dokumentasi tentunya sangat berkaitan erat dengan permasalahan yang sedang diteliti sehingga semakin memperkuat data-data penelitian.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan teknik *deskriptif-analisis*. Dengan kata lain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.⁴⁵ Adapun tahap analisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Penulis memilah serta menyederhanakan data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan peran lembaga pusat layanan usaha terpadu (PLUT) Aceh Besar dalam mengembangkan ekonomi masyarakat pengrajin rotan yang ada di *gampong* Lamgaboh serta membedakan data-data yang penting dengan data-data yang dirasa tidak penting.

⁴⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 26

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, selanjutnya penulis menyajikan data di dalam laporan secara jelas, sistematis dan mudah dipahami. Penulis akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan hasil dari yang telah didapatkan di lapangan terkait dengan peran lembaga pusat layanan usaha terpadu (PLUT) Aceh Besar dalam mengembangkan ekonomi masyarakat pengrajin rotan yang ada di *Gampong Lamgaboh*, seperti hasil wawancara dan dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, penulis akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan terkait dengan peran lembaga pusat layanan usaha terpadu (PLUT) Aceh Besar dalam mengembangkan ekonomi masyarakat pengrajin rotan yang ada di *Gampong Lamgaboh*.

Penulis menyimpulkan terhadap data yang telah direduksi secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada masalah, sehingga mampu menjawab permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai terkait dengan peran lembaga pusat layanan usaha terpadu (PLUT) Aceh Besar dalam

mengembangkan ekonomi masyarakat pengrajin rotan yang ada di *Gampong Lamgaboh*.⁴⁶

Data yang menjadi fokus dalam penelitian adalah peran lembaga pusat layanan usaha terpadu (PLUT) Aceh Besar dalam mengembangkan ekonomi masyarakat pengrajin rotan yang ada di *Gampong Lamgaboh*. Data-data yang didapatkan selama penelitian kemudian dipilah, dirangkum, dan dipola, serta kemudian ditentukan bagaimana proses penyusunan polanya secara sistematis sehingga memiliki hubungan yang relevan, maka selanjutnya akan diambil kesimpulan mengenai peran lembaga pusat layanan usaha terpadu (PLUT) Aceh Besar dalam mengembangkan ekonomi masyarakat pengrajin rotan yang ada di *Gampong Lamgaboh*.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 94

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar

Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar sebagai lembaga mediasi bagi pengembangan UMKM dan Koperasi yang mencakup peningkatan (1) kinerja produksi, (2) kinerja pemasaran, (3) akses ke pembiayaan, (4) pengembangan SDM melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan, teknis dan manajerial, serta (5) kinerja kelembagaan dalam rangka meningkatkan daya saing Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (KUMKM).

PLUT Aceh Besar didirikan untuk mensinergikan seluruh potensi baik pusat maupun daerah guna memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi KUMKM, lembaga ini juga merupakan program Kementerian dan UKM RI yang tujuan dibentuknya juga adalah untuk memperkuat peran Pemerintah dan *Stake Holders* lainnya dalam rangka pembinaan terhadap Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Aceh Besar.

Adapun visi dan misi lembaga PLUT Aceh Besar yaitu :

Visi : Menjadi pusat layanan usaha terpadu utama yang memungkinkan Koperasi dan UMKM dalam mengembangkan potensi unggulan daerahnya.

Misi :

1. Menjadi pendamping dan pembina yang dapat memberikan solusi permasalahan pada KUMKM,

2. Menjadi mediator dan sumber informasi yang dapat memberikan rujukan yang tepat pada KUMKM,
3. Menjadi etalase dan sumber inspirasi yang dapat menghadirkan praktik terbaik dari pengembangan Koperasi dan Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah,
4. Sebagai pusat layanan berarti PLUT KUMKM bersifat nirlaba dan senantiasa memberikan layanan kepada Koperasi dan para pengusaha mikro kecil dan menengah,
5. Mengembangkan potensi unggulan daerahnya⁴⁷.

Lembaga PLUT Aceh Besar merupakan sebuah lembaga yang dibawah oleh Dinas Koperasi dan UKM Aceh untuk membantu para pelaku usaha agar dapat memberdayakan dan meningkatkan Usaha Mikro Kecil (UMK), sehingga melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan, dapat menjalankan usahanya secara berkelanjutan dan dapat meningkatkan penghasilan mereka. Tingginya angka pengangguran di Aceh juga mendorong PLUT untuk terus bekerja keras dalam memotivasi masyarakat agar menjadi pengusaha, baik skala kecil, menengah, dan atas.

Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang selanjutnya disebut PLUT-KUMKM adalah lembaga yang memberikan pendampingan dan pemberdayaan lainnya kepada koperasi dan usaha kecil dan menengah secara komprehensif dan terpadu untuk

⁴⁷ Hasil Observasi pada Tanggal 27 Agustus 2019

meningkatkan produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saingnya.⁴⁸ Tidak ada syarat khusus bagi pelaku usaha mikro yang ingin didampingi oleh lembaga PLUT Aceh Besar hanya saja berada pada wilayah yang sama yaitu pelaku usaha mikro yang ada di kawasan Aceh Besar.

PLUT berdiri pada tahun 2013 yang pertama di Aceh dibentuk oleh kementerian koperasi, yang didirikan untuk mensinergikan seluruh potensi baik pusat maupun daerah guna memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi KUMKM. Bertujuan di bentuknya juga untuk memperkuat peran pemerintah dan stakeholder lainnya dalam rangka pembinaan terhadap koperasi usaha mikro kecil dan menengah di Aceh Besar.

PLUT sebagai pusat layanan yang bersifat nirlaba dan senantiasa memberikan layanan kepada Koperasi dan para pengusaha mikro, kecil dan menengah (KUMKM). Yang bertujuan untuk memperkuat peran pemerintah maupun swasta / BUMN dalam membudidayakan UMKM (usaha mikro kecil menengah) dan mengembangkan UKM dari yang kecil menjadi lebih tinggi lagi tingkatannya.

Dalam arti memperkuat ialah terdapat dinas koperasi, dinas perdagangan, dinas UKM itu yang membina perusahaan, dan yang di lapangan semua yang bertanggung jawab juga dinas di lembaga PLUT ini. Tapi eksekusi di lapangannya kurang, makanya kementerian koperasi ada namanya penyuluh koperasi. Penyuluh koperasi ini dulunya dibentuk pada tahun 1995, dan PPKL

⁴⁸ Wawancara : Pak Zahri, *Selaku Ketua Lembaga PLUT Aceh Besar* , 30 September 2020

yang bertugas membina umkm di lapangan, dan yang terakhir ada program PLUT ini adalah semacam tempat rujukan bagi semua para pelaku usaha yang ingin mengembangkan usaha, yang ingin memulai usaha, dan ingin konsultasi.

PLUT didirikan untuk mensinergikan seluruh potensi baik Pusat maupun Daerah guna memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi KUMKM. PLUT KUMKM yang merupakan program Kementerian dan UKM RI yang tujuan di bentuknya juga adalah untuk memperkuat peran Pemerintah dan Stake Holders lainnya dalam rangka pembinaan terhadap Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Aceh Besar.

Pada era modern saat ini sedang gencar-gencarnya UMKM, karena UMKM ini ada yang terlihat ada yang tidak terlihat. Seperti; jasa online, yang dimana dengan satu hp android bisa menghasilkan uang, melalui cara yang beragam misalnya menjadi reseller atau dropshipping. Pendampingan yang dilakukan PLUT ini tidak hanya fokus ke UKM saja, tapi juga koperasi, klaster (kelompok usaha), dan bermacam kelompok usaha lainnya. PLUT ini juga bekerjasama dengan; PERTAMINA, TELKOM, UNSYIAH, SEMEN ANDALAS, PAJAK, dan sebagainya.

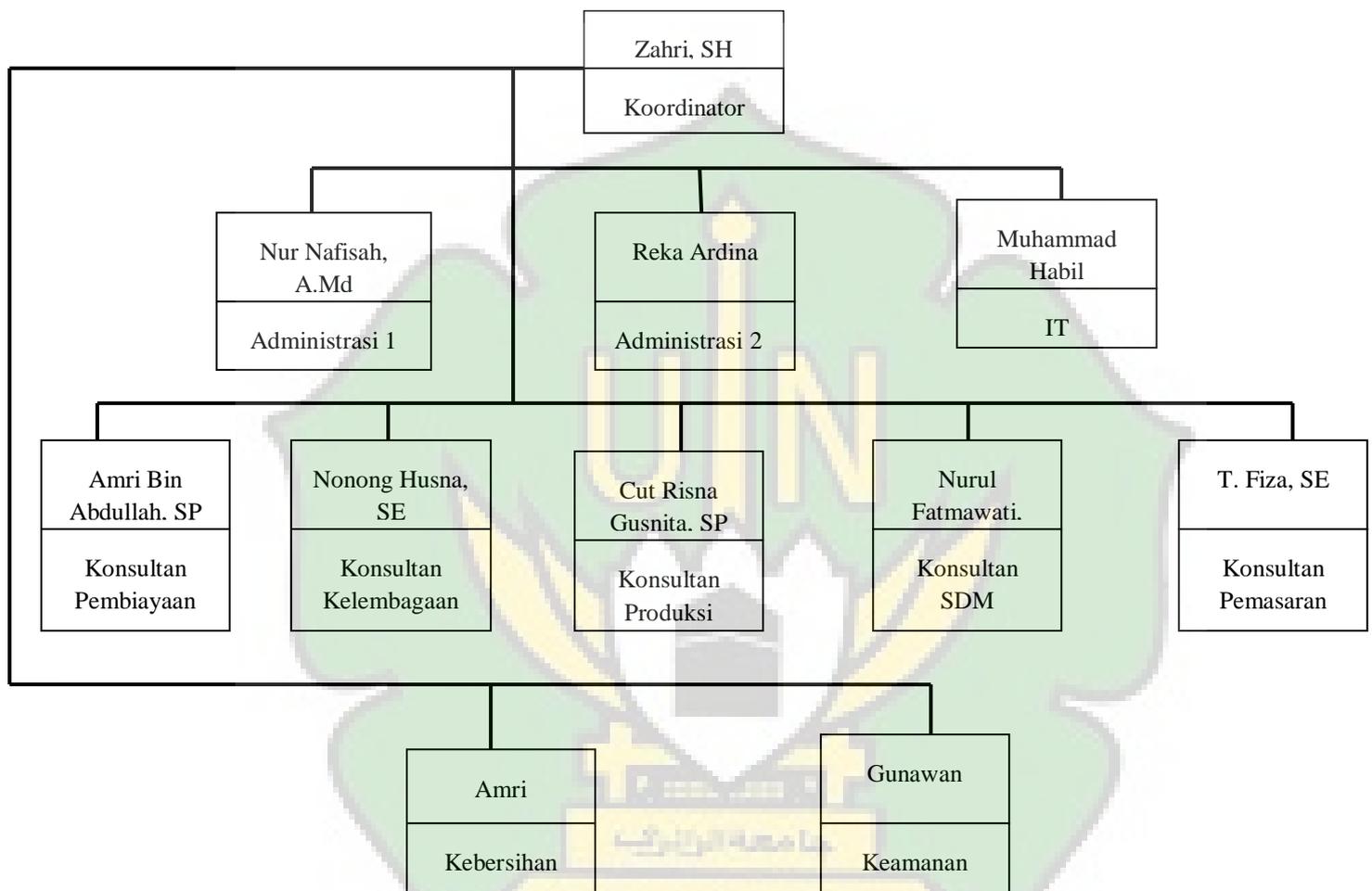
Usaha pendampingan yang dilakukan oleh Lembaga PLUT telah berlangsung selama 7 tahun hingga saat ini, PLUT telah mendampingi lebih kurang 1.500 lebih ukm dan ukm telah mendapatkan pendampingan berupa konsultasi untuk kemajuan bisnis, akses pemasaran agar lebih luas, dan lain sebagainya. Ada beberapa ukm yang telah didampingi oleh lembaga PLUT,

diantaranya yaitu dalam usaha kuliner, pakaian, kerajinan, pandai besi, dan lain-lain. Adapun usaha-usaha yang telah didampingi oleh PLUT dapat diuraikan sebagai berikut.

Usaha kunyit bubuk “aslam” yang didirikan oleh Pak Sulaiman telah memiliki pemasaran yang luas dan juga dalam peningkatan produksinya telah banyak ditemukan di pasar-pasar baik pasar pedagang biasa maupun di mini market dan bahkan di maal yang ada di Banda Aceh. Selain itu usaha dendeng Aceh “dendeng maja” yang didirikan oleh Pak Husni yang juga sudah maju usahanya. Selain itu juga usaha kue dodol Aceh yang didirikan oleh buk Megawati. Dan juga usaha peyek yang didirikan oleh Kak Neng dengan merk “Kak Neng Peyek”. Beberapa usaha tersebut sudah mulai maju setelah adanya pendampingan dari PLUT.

Selain usaha-usaha kuliner, PLUT juga memberikan pendampingan terhadap pelaku usaha kerajinan dan pakaian, seperti kerajinan bordir yang didirikan oleh Ibu Mardhiah dari Montasik, ia juga mulai mengalami kemajuan pada usaha bordirnya. Selain itu juga usaha pakaian batik atau biasa disebut “hi batik”, yang didirikan oleh Bang Hikmah, yang dulunya membuat batik usaha rumahan kini sudah mulai mengembangkan bisnisnya melalui pertokoan. Kerajinan rotan yang dilakukan oleh Ibu Ferdiyanti dan para anggotanya juga telah menembus pasar nasional hingga ke Ibu Kota, yang dahulunya membuat rotan dan hanya dipasarkan di tempat produksinya kini ia dapat menjual rotannya lebih jauh dan meningkat pada model-model variasi rotan yang unik.

Tabel 4.1 : Struktur Organisasi Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar



B. Profil *Gampong* Lamgaboh

Secara geografis, *Gampong* Lamgaboh termasuk dalam wilayah Kemukiman Kueh Kecamatan Lhoknga Aceh Besar dengan luas wilayah 103 Ha, secara administrasi dan geografis *Gampong* Lamgaboh berbatasan dengan :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan *gampong* Lampaya

- b. Sebelah Timur berbatasan dengan gampong Kueh
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan gampong Lamcok
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan gampong Aneuk Paya

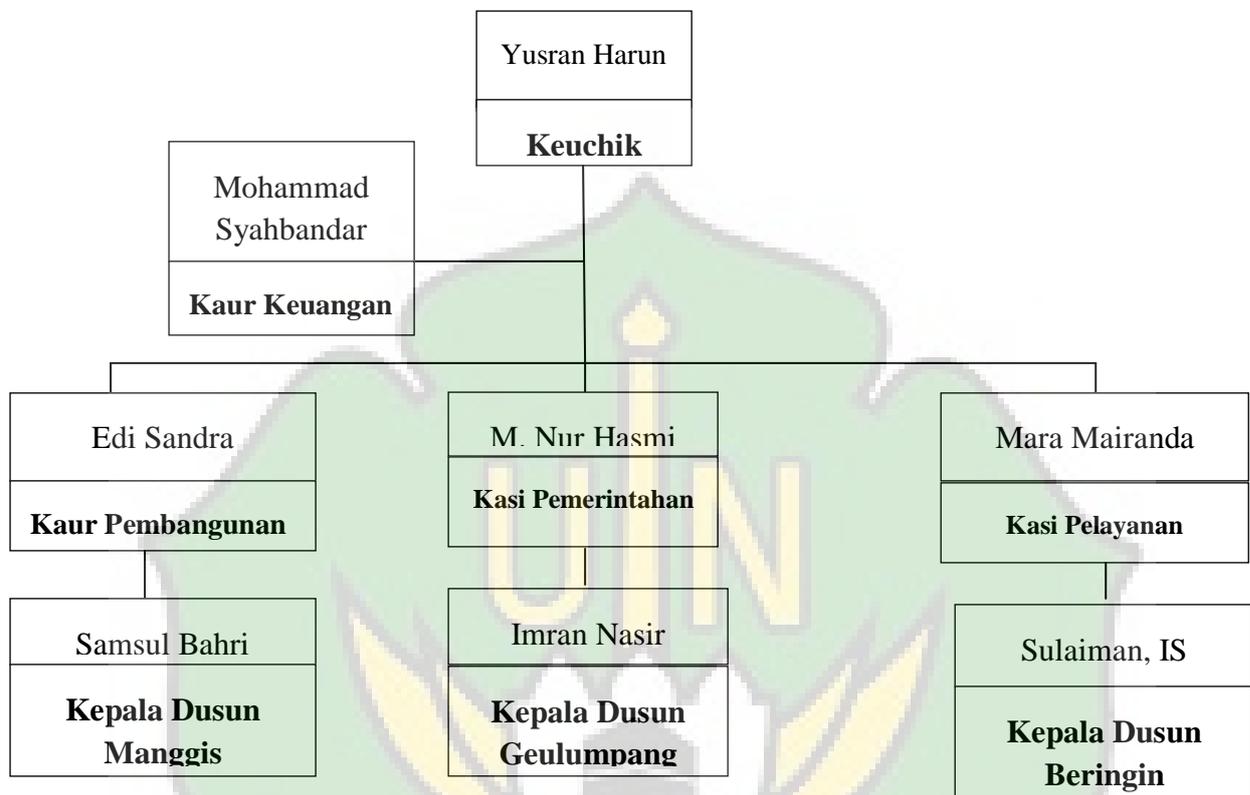
Pada umumnya lahan yang terdapat di wilayah *Gampong* Lamgaboh hanya sedikit digunakan secara produktif. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan *Gampong* Lamgaboh memiliki sumber daya alam yang memadai dan siap untuk diolah.

Jumlah penduduk *Gampong* Lamgaboh yang tersebar di 3 Dusun berdasarkan data terakhir hasil sensus 2017 tercatat sebanyak 243 KK, 729 Jiwa, terdiri dari laki-laki 313 jiwa, perempuan 416 jiwa.

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru guna mengatasi pengangguran.

Secara umum masyarakat di *Gampong* Lamgaboh memiliki mata pencaharian sebagai petani, peternak dan sebagian lagi tersebar ke dalam beberapa bidang pekerjaan seperti : pedagang, wirausaha, PNS, buruh, pertukangan, penjahit, dll. Pada umumnya yang bekerja di sektor pertanian memiliki mata pencaharian veriatif/ganda karena peluang penghasilan yang akan menunggu panen yang sangat dipengaruhi oleh musim, kondisi cuaca, hama dan waktu.

Tabel 4.2 : Struktur Gampong Lamgaboh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar



Sumber : Profil Gampong Lamgaboh, diambil pada tanggal 25 Juli 2020

C. Peran Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT)

PLUT merupakan Program Kementerian Koperasi dan UKM yang menyediakan jasa-jasa non finansial secara menyeluruh dan terintegrasi bagi koperasi, usaha mikro, kecil, dan menengah. Secara umum, PLUT memiliki peran melakukan koordinasi dengan perangkat daerah provinsi dan/ atau kabupaten/ kota serta pemangku kepentingan lainnya untuk mensinergikan program kerja tahunan, memfasilitasi pelaksanaan program kerja tahunan

PLUT, dan melaporkan hasil pelaksanaan program kerja PLUT kepada perangkat daerah provinsi/kabupaten/kota.

Peran lembaga ini, tentunya dalam upaya meningkatkan kinerja produksi, kinerja pemasaran, akses pembiayaan, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan, teknis, manajerial, dan kinerja kelembagaan dalam rangka meningkatkan daya saing UKM.

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi No: 02/Per/M.KUKM/I/2016, tanggal 17 Februari 2014 tentang Pendampingan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, serta Peraturan Deputi Menteri Koperasi dan UKM No: 08/PER/DEP.4/IV/2016 tentang Petunjuk Teknis Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan UMKM Tahun 2016. Layanan Pendampingan yang dilakukan oleh para Konsultan Pendamping yang direkrut melalui kerjasama dengan Pihak Independen. Dalam melakukan perannya, Konsultan pendamping bertugas di bidang masing-masing yaitu:

- a. Bidang Kelembagaan, meliputi: penyuluhan koperasi, memfasilitasi pembentukan, pembubaran, penggabungan, pembagian koperasi, penataan organisasi dan tata laksana koperasi, legalitas badan dan ijin usaha Koperasi dan UMK.
- b. Bidang Sumberdaya Manusia (SDM) meliputi: peningkatan kompetensi sumber daya manusia Koperasi dan UMK melalui pendekatan konsultasi, fasilitasi, *coaching/* pendamping, *mentoring/* berbagi pengalaman dan pelatihan

- c. Bidang Produksi meliputi: akses bahan baku, pengolahan produk, pemanfaatan teknologi pengolahan, standarisasi dan sertifikasi produk, serta pelabelan dan pengemasannya
- d. Bidang Pembiayaan meliputi: perencanaan bisnis, penyusunan proposal pengembangan usaha, fasilitasi dan mediasi akses ke lembaga keuangan dan berbagai sumber pembiayaan serta manajemen keuangan
- e. Bidang Pemasaran meliputi: penyediaan informasi pasar, pengembangan promosi dan kemitraan, peningkatan akses pasar, pemanfaatan teknologi informasi (e-commerce), serta pengembangan database yang terkait pengembangan KUMKM
- f. Bidang Pengembangan Teknologi Informasi meliputi: pengembangan sistem pendataan Koperasi dan UMK berbasis teknologi informasi, penyediaan data dan informasi Koperasi dan UMK untuk kepentingan publikasi, promosi dan pengembangan kemitraan, serta pengembangan aplikasi bisnis lainnya berbasis digitalisasi dan
- g. Bidang Pengembangan Jaringan Kerjasama meliputi: Mengkoordinasikan kerja sama kelembagaan PLUT-KUMKM dengan berbagai Instansi/ Lembaga pemerintahan, swasta dan berbagai perangkat pemangku kepentingan lainnya dalam pengembangan program pendampingan Koperasi dan UMK.

Adapun peran lembaga pusat layanan usaha terpadu (PLUT) Aceh Besar hanya terdiri atas 5 Bidang yaitu bidang kelembagaan, bidang sdm, bidang produksi, bidang pemasaran, dan bidang pembiayaan. Adapun bidang

pengembangan teknologi informasi serta bidang pengembangan jaringan kerjasama, telah mencakup di dalam bidang pemasaran. Hal tersebut berlaku pada lembaga pusat layanan usaha terpadu (PLUT) Aceh Besar. Peran PLUT-KUMKM yang keberadaannya berjumlah 51 unit di bawah Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota Se-Indonesia bertujuan sebagai layanan komprehensif pengembangan usaha pelaku KUMKM untuk mempercepat peningkatan daya saing, produktivitas, nilai tambah dan kualitas kerja KUMKM yang masih belum memberikan gambaran kinerja menggembirakan.

Program PLUT-KUMKM bertujuan menyediakan lembaga pendamping dan konsultan pendamping yang berfungsi dan berperan memberikan pendampingan dan pemberdayaan lainnya kepada koperasi dan UMK. Adapun sasaran Program PLUT-KUMKM meliputi :

- 1) Meningkatnya kualitas kelembagaan koperasi dan UMK
- 2) Meningkatnya kompetensi sumber daya manusia Koperasi dan UMK
- 3) Meningkatnya produksi dan produktivitas usaha Koperasi dan UMK
- 4) Meningkatnya akses dan jangkauan pemasaran produk Koperasi dan UMK
- 5) Meningkatnya akses Koperasi dan UMK pada berbagai sumber pendanaan yang tidak mengikat
- 6) Meningkatnya kapasitas Koperasi dan UMK dalam memanfaatkan teknologi dan informasi

- 7) Meluasnya jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga dan/ atau pemangku kepentingan lainnya dalam pelaksanaan program pendampingan dan pemberdayaan lainnya bagi koperasi dan UMK.

Berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi KUMKM membutuhkan adanya penanganan serius, upaya tersebut tidak hanya difokuskan pada penanganan masalah dan tantangan eksternal, namun penanganan masalah dan tantangan internal dengan harapan KUMKM Aceh ikut andil dan berkiprah dalam sistem Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), mampu menghadapi persaingan pasar bebas, menguasai pasar di negerinya sendiri dan menjadi pemenang persaingan di level ASEAN.

PLUT-KUMKM hadir sebagai solusi untuk membatu pelaku KUMKM dalam membenahi usaha mereka serta kehadirannya sebagai “Rumah Sehat” bagi pelaku usaha untuk membenahi dan menyelesaikan permasalahan dan kendala usaha yang mereka hadapi.

Berdasarkan wawancara dengan pengrajin rotan disebutkan bahwa:⁴⁹

“Kalau kita punya masalah kita bisa minta pada PLUT untuk diselesaikan, misalnya kita butuh didampingi untuk pelatihan nanti konsultan PLUT datang untuk mendampingi, kita hanya memberikan keluhan apa tentang usaha kerajinan rotan ini, kemudian tim lembaga PLUT akan datang untuk membantu pelaku usaha kerajinan rotan.”

Peranan PLUT dalam pemberdayaan UKM yaitu mendampingi proses belajar UKM yang dilakukan oleh konsultan PLUT dan pembinaan melalui kunjungan langsung ke pelaku usaha dengan pelatihan-pelatihan, diantaranya pelatihan manajemen usaha dan pelatihan fotografi produk.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Sari Purnama, selaku pengrajin rotan pada tanggal 4 September 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran PLUT dalam mengembangkan usaha kerajinan rotan di *Gampong Lamgaboh* adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Manajemen Usaha

Pelatihan manajemen usaha yang dilakukan oleh PLUT berupa pembuatan catatan keuangan/pembukuan sederhana, dan pelatihan pengambilan foto produk. Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Konsultan PLUT dalam wawancara sebagai berikut:

“Pelatihan manajemen usaha berupa pembuatan catatan keuangan/pembukuan sederhana, PLUT memberikan pelatihan-pelatihan berupa pencatatan keuangan sederhana, dengan menggunakan kaidah pencatatan keuangan sederhana yang terdiri dari debet dan kredit serta lanjut kepada pembukuan laporan arus kas untuk menghitung saldo dari hasil penjualan kerajinan rotan.”⁵⁰

a. Pembuatan catatan keuangan/pembukuan sederhana

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pengrajin rotan yang ada di *Gampong Lamgaboh* tentang peran lembaga pusat layanan usaha terpadu (PLUT) Aceh Besar dikatakan bahwa yang diberikan PLUT kepada warga binaan kerajinan rotan di *Gampong Lamgaboh* yaitu pelatihan manajemen usaha yaitu tentang mengelola pembukuan yang benar.

Berdasarkan wawancara dengan pengrajin rotan dikatakan bahwa:

“PLUT sangat memberi manfaat bagi usaha kerajinan rotan, dengan adanya pelatihan yang diberikan oleh PLUT omset usaha kerajinan rotan

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Nonong Husna, selaku konsultan bidang kelembagaan PLUT pada tanggal 2 September 2020

meningkat. Inovasi kerajinan rotan pun semakin bervariasi, kalau dulu hanya sebatas tudung saji, sekarang produk rotan sudah bervariasi.”⁵¹

Kendala terbesar UKM adalah tidak adanya catatan keuangan. Hanya mengandalkan ingatan dan perhitungan berdasar kira-kira. Akibatnya pengrajin rotan tidak tahu berapa omset hasil penjualan dan besarnya keuntungan bersih. Diantaranya pun masih minim untuk sekedar melakukan pencatatan transaksi. Atau yang sederhananya saja menyimpan nota transaksi.

“Pelatihan mengelola keuangan dan pembuatan pembukuan sederhana dirasakan sangat penting, karena pada umumnya rata-rata pengrajin banyak yang belum tahu bagaimana mengelola keuangan usahanya dengan keuangan pribadi atau rumah tangga. Begitu pula dengan pembukuan keuangan, pengrajin rotan kebanyakan malas untuk membuat laporan keuangan usahanya karena mereka hanya terfokus pada produksi dan penjualan.”⁵²

Pada tahap pertama, konsultan PLUT menyajikan materi tentang pengelolaan keuangan usaha. Satu hal yang menjadi prinsip, yakni pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi/ keluarga. Hal ini yang masih belum bisa diterapkan oleh UKM. Imbasnya, uang yang dimiliki oleh pelaku usaha dari hasil usaha hilang, habis terpakai untuk beragam kebutuhan pribadi. Dan ketika akan berproduksi lagi, bingung mendapatkan modal untuk sekedar beli bahan baku.

Tahap kedua, konsultan PLUT memaparkan tentang pencatatan keuangan bagi UKM. Pengenalan tentang prinsip-prinsip akuntansi dan tata cara pencatatannya. Secara sederhana, dibutuhkan catatan transaksi (jual-

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Sari Purnama, selaku pengrajin rotan pada tanggal 4 September 2020

⁵² Wawancara dengan Ibu Aminah , selaku pengrajin rotan pada tanggal 4 September 2020

beli), yang kemudian dilanjutkan kepada laporan keuangan sederhana. Laporan laba-rugi, dan laporan arus kas. Kemudian dilanjutkan dengan praktek pencatatan keuangan usaha. Dengan tahap awal, menginventaris harta, utang dan modal, atau lebih kepada neraca saldo awal. Dilanjutkan dengan pencatatan jurnal transaksi.

Tahap Pelaksanaan, yang meliputi pendampingan dan pembinaan untuk pengrajin rotan yang dipilih dan memberikan solusi untuk setiap permasalahan pada setiap pengrajin yang sudah ditelaah, permasalahan yang ditindaklanjuti meliputi masalah permasalahan dalam bidang pembukuan, dan lain-lain. Permasalahan ini didasari oleh pengetahuan pengelolaan UKM melakukan pembukuan. Tahapan ini juga terdiri dari sosialisasi pembukuan dan prakteknya.

Menurut wawancara dengan pengrajin rotan dikatakan bahwa:⁵³

“PLUT memberi pelatihan pembukuan sederhana, nanti kami disuruh praktik dengan keuangan usaha kami, setelah diajari pembukuan sederhana tersebut, kemudian seminggu sekali pembukuan sederhana itu dikoreksi oleh konsultan PLUT.”

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan agar para pelaku UKM bisa menerapkan ilmu yang didapat. Dan dapat ditindaklanjuti dengan menerapkannya langsung dalam catatan keuangan usaha yang dijalankan. Bila kesulitan membuat laporan keuangan bisa berkonsultasi langsung untuk dibimbing melakukan catatan keuangan usaha.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Suryati, selaku pengrajin rotan pada tanggal 4 September 2020.

Sebagaimana wawancara dengan Konsultan Bidang Kelembagaan yaitu :

“Bidang Kelembagaan membantu para pelaku UMKM dalam hal memfasilitasi legalitas, pendaftaran dan perijinan UMKM, advokasi perlindungan UMKM, pertama dilakukan diagnosa masalah misalnya mereka tidak mengerti tentang laporan keuangan, kita memberikan pelatihan atau coaching kalau pelatihan koperasi atau usaha dengan mengundang pelaku usaha setelah diagnosa masalah baru akan mengundang pelaku usaha untuk melakukan pelatihan pencatatan keuangan sederhana dan tingkat laporan laba-rugi.⁵⁴”

Setelah diberikan pemaparan, konsultan PLUT memberikan pendampingan dan mentoring kepada UKM dalam pembuatan laporan keuangan sederhana. Satu persatu peserta dibimbing dalam pembuatan pembukuan sederhana. Hasil dari pembukuan sederhana adalah, peserta dapat membedakan apa saja yang menjadi biaya produk, sehingga mengetahui berapa laba yang diperoleh dari satu produk jual.

Selanjutnya dilakukan pelatihan secara mendalam, tentang pembukuan sederhana, mengaplikasikan materi yang telah didapat dari pertemuan sebelumnya. Di sesi ini UKM diminta untuk membuat pembukuan sederhana dari hasil kegiatan UKM mereka sebelumnya yang menjadi tugas pelatihan sebelumnya. Dibantu dalam mengecek kekurangan, dan apa yang harus dikoreksi dalam pembukuan sederhana yang mereka buat.

Berdasarkan wawancara dengan pengrajin rotan dikatakan bahwa :

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Nonong Husna selaku konsultan bidang kelembagaan pada tanggal 2 September 2020

“Manfaat yang didapat dari pelatihan yaitu dapat menambah pengetahuan tentang modal usaha, dan pembukuan sederhana dari pelatihan tersebut kami baru dapat menata pencatatan keuangan usaha kami dan juga untuk pengembangan usahanya juga.”⁵⁵

Sehingga dengan demikian, dapat melatih pengrajin rotan agar mudah dalam mengelola keuangan usahanya. Setelah para pengrajin rotan baik dalam pengelolaan keuangan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha disitulah para pengrajin sekaligus penjual rotan bisa menata laporan keuangan agar usaha mereka dapat terus berkembang.

b. Pelatihan fotografi produk

Fotografi Produk adalah bidang fotografi yang dikhususkan pada pengembangan teknik-teknik mengambil gambar produk, baik dalam skala kecil maupun besar, terutama produk yang tampak. Tujuan dari fotografi jenis ini jelas, yaitu mengambil gambar sebuah produk yang akan dijual. Karena tujuan tersebut, hasil foto juga dituntut untuk dapat lebih jelas dan dapat memberikan gambaran yang lengkap dan sesuai dengan mutu dan fungsi oleh produk tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan pengrajin rotan dikatakan bahwa:⁵⁶

“kami dilatih untuk tata cara mengambil gambar produk agar produk terlihat menarik saat dijual secara online, pelatihan foto produk dimulai dengan penyediaan bahan-bahan sederhana yang ada di sekitar pengrajin atau bahan seadanya kalau kita bilang itu bahannya hanya kain putih dan hiasan disampingnya sehingga hasil foto produk terlihat menarik, digunakan kain putih sebagai dasar agar foto produk terlihat jelas dan indah.”

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Suryati, selaku pengrajin rotan pada tanggal 4 September 2020

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Aminah , selaku pengrajin rotan pada tanggal 4 September 2020

Karena tujuannya yang berbeda, pada umumnya kebutuhan penunjang jenis fotografi ini juga terbilang berbeda dan membutuhkan kreativitas fotografernya. Fotografi produk sebaiknya menggunakan cahaya buatan (artificial) dan berbagai asesoris studio fotografi seperti: *light meter, strobe, softbox, tripod, flash, additional flash, reflector, dll.*

Perkembangan teknologi digital yang makin melesat membuat hampir semua kehidupan dan kebutuhan manusia berpusat pada hasil dan luaran teknologi, salah satunya adalah *smartphone*. *Smartphone* yang terintegrasi dengan internet memungkinkan manusia untuk dapat merangkum hampir seluruh kebutuhan hidupnya, mulai dari informasi, kehidupan sosial, aktualisasi diri, sampai pada tindakan jual-beli.

Promosi menjadi bagian yang integral dari sebuah unit usaha untuk bertahan sekaligus mengembangkan jaringan kerjanya. Begitu pun yang terjadi pada UKM kerajinan rotan. Melalui pelatihan fotografi produk, yang didalamnya termasuk social media marketing pengrajin rotan diajak untuk sadar promosi menggunakan sarana dan prasarana yang ada dalam jangkauan mereka.

Berdasarkan wawancara dengan konsultan PLUT, dikatakan bahwa:

“Jauh dari praktik fotografi yang biasanya berbiaya mahal, pelatihan ini malahan akan menunjukkan hal yang sebaliknya. Dengan peralatan dan bahan-bahan yang ada di lingkungan mereka, para pengrajin secara mandiri akan diajak untuk melakukan pemotretan produk-produk usaha mereka justru dengan pendekatan yang sederhana tanpa harus menggunakan jasa fotografer profesional.”

Sementara hingar bingar perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat dipetik manfaatnya untuk memberikan kemudahan dan akses promosi bagi pelaku usaha skala kecil dengan lebih praktis dan ekonomis. Memanfaatkan fitur kamera pada smartphone yang dimiliki oleh hampir semua orang, dengan pendekatan yang benar bisa dipakai untuk fotografi produk, yang sama sekali tidak mungkin dilakukan di era sebelumnya.

“Melalui media sosial yang kini sangat memasyarakat, kita arahkan pengrajin agar bisa memanfaatkannya untuk kepentingan promosi dengan biaya yang terjangkau serta ekonomis. Pada titik inilah program PLUT untuk pelatihan fotografi produk UKM kerajinan rotan menemukan urgensi dan signifikansinya.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan pengrajin dikatakan bahwa

“kami biasanya menggunakan smartphone untuk mengambil foto produk, dengan adanya pelatihan foto produk, gambar produk bisa lebih menarik sehingga saat ada pembeli yang memesan secara online melalui wa atau instagram, pembeli dapat melihat langsung gambar produk yang telah difoto dengan teknik foto produk yang sederhana.”⁵⁸

Dengan demikian dari pelatihan foto produk menggunakan alat dan bahan sederhana untuk pengambilan foto kerajinan rotan. Sehingga dari kegiatan pelatihan foto produk tersebut diharapkan agar produk terlihat lebih menarik agar laris di pasaran baik secara langsung maupun secara online.

2. Memfasilitasi Legalitas (Hak Cipta Produk)

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Nonong Husna, selaku konsultan bidang kelembagaan PLUT pada tanggal 2 September 2020.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Yeni, selaku pengrajin rotan pada tanggal 4 September 2020

PLUT memfasilitasi pelaku UKM untuk mendapatkan hak cipta dan hak merek. Pendaftaran hak cipta dan hak merek dapat dilakukan melalui Kementerian Hukum dan HAM tanpa dipungut biaya. hak cipta dan hak merek sangat penting bagi pelaku UKM, supaya memberikan perlindungan atas merek dagang dan jasa yang dimiliki, memberikan hak eksklusif atas suatu ciptaan, serta meningkatkan daya saing.

Untuk mendapatkan kedua hak ini, pelaku UKM dapat mendaftarkannya ke Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan ham. Pendaftaran pun tak perlu lagi harus datang langsung tetapi cukup dengan mengakses laman dgip.go.id. Pendaftaran juga bisa melalui Kemenkop dan UKM.

Menurut konsultan PLUT, UKM lokal tidak akan berdaya saing tinggi apabila tidak diekspor ke pasar luar negeri. UKM Go Internasional juga bisa mendatangkan devisa bagi negara. Dalam hal ini juga dijelaskan oleh konsultan Bidang Kelembagaan PLUT dalam wawancara sebagai berikut:

“Strategi yang kami lakukan dalam bidang kelembagaan yaitu dengan memfasilitasi perizinan usaha bagi para pelaku UMKM seperti P-IRT, IUMK, Hak Merek, Hak Paten, Label Halal, kemudian kami juga melakukan sosialisasi terkait perizinan usaha disetiap acara atau momen yang diadakan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro serta kami melakukan kerjasama dengan instansi lain baik negeri atau swasta terkait dengan perizinan sehingga kami lebih mudah untuk mengakses perizinan usaha.”⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Nonong Husna, selaku konsultan bidang kelembagaan PLUT pada tanggal 2 September 2020

Peranan PLUT untuk meningkatkan kualitas produk yaitu dengan memfasilitasi perizinan usaha seperti P-IRT, IUMK, Hak Merek, Hak Paten, melakukan sosialisasi disetiap acara atau momen yang diadakan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, serta kerjasama dengan instansi lain baik negeri atau swasta terkait dengan perizinan.

Hal tersebut sesuai dengan layanan pada bidang Kelembagaan yang ada di PLUT yaitu pembentukan dan pematapan kelembagaan Koperasi dan UKM, fasilitasi legalitas, penguatan sentra UKM/Klaster/kawasan, pendataan, pendaftaran dan perijinan UKM, serta advokasi perlindungan UKM.

Berdasarkan wawancara dengan pengrajin rotan dikatakan bahwa,

“Sejak ada pendampingan dari PLUT, usaha kerajinan rotan Kelompok Leu Bago Awee sudah pernah mendaftarkan hak merek kepada PLUT hanya saja belum berhasil mendapatkan hak merek tersebut karena hasil produksi usaha kerajinan rotan kami masih belum sepenuhnya maksimal.”⁶⁰

Kelembagaan itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu norma/kaidah peraturan atau organisasi yang memudahkan koordinasi dalam membentuk harapan masing-masing yang mungkin dapat dicapai dengan saling bekerja sama. Salah satu bentuk peraturan dari usaha yang dijalankan oleh para pelaku UKM yaitu Perizinan Usaha, Pelaku

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Mardian Ningsih, selaku pengrajin rotan pada tanggal 4 September 2020.

usaha kecil memang mendapat fasilitas tersebut dengan harapan usaha mereka bisa berkembang dan menggerakkan roda perekonomian nasional.

Peranan PLUT dalam bidang kelembagaan untuk meningkatkan kualitas produk yaitu dengan memfasilitasi perizinan usaha seperti P-IRT, IUMK, Hak Merek, Hak Paten, melakukan sosialisasi disetiap acara atau momen yang diadakan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, serta kerjasama dengan instansi lain baik negeri atau swasta terkait dengan perizinan.

Hal tersebut sesuai dengan layanan pada bidang Kelembagaan yang ada di PLUT yaitu pembentukan dan pemantapan kelembagaan Koperasi dan UKM, fasilitasi legalitas, penguatan sentra UKM/Klaster/kawasan, pendataan, pendaftaran dan perijinan UKM, advokasi perlindungan UKM.

3. Membangun Kemitraan bersama pihak *Stake Holders*

Kemitraan antar pengusaha industri kecil kerajinan dilihat dari kemitraan pengadaan bahan baku, kemitraan subkontrak, kemitraan dalam pemanfaatan teknologi, kemitraan dalam akses permodalan, kemitraan dalam promosi dan pemasaran. Dalam pengadaan bahan baku ini pengrajin melakukan pemesanan sendiri-sendiri dengan suplier tetap yang datang langsung ke UKM. Akan tetapi walaupun pengadaan bahan baku sendiri oleh pengrajin, terjadi kerjasama antar sesama pengrajin dalam hal kesepakatan harga penawaran.

Berdasarkan wawancara dengan pengrajin, bahwa :

“Jika supplier sudah menawarkan bahan baku kepada salah satu pengrajin maka pengrajin lain tidak mau lagi menawar dengan harga yang lebih tinggi dari pengrajin sebelumnya. Hal ini untuk menghindari permainan harga oleh supplier.”⁶¹

Kerjasama lainnya adalah dalam hal pinjam meminjam bahan baku antar sesama pengrajin jika mendapatkan order yang banyak dalam waktu yang mendesak. Model kerjasama ini belum dapat dikatakan kemitraan yang dibutuhkan dalam pengembangan industri kecil kerajinan. Pengadaan bahan baku sendiri-sendiri memiliki kelemahan dalam hal kontinuitas pasokan sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi order yang banyak dengan waktu delivery yang mendesak.

Kemitraan dalam pemanfaatan teknologi Industri kecil kerajinan pada umumnya belum memerlukan teknologi dalam bentuk mesin-mesin teknologi tinggi. Produk kerajinan ditentukan oleh kreativitas pengrajin dalam menghasilkan suatu produk dengan kualitas dan nilai seni yang tinggi. Walaupun belum membutuhkan mesin berteknologi tinggi, industri kecil kerajinan rotan memerlukan inovasi dalam teknik produksi. Inovasi ini dalam bentuk mesin pemotong rotan, teknik finishing dan pewarnaan.

Berdasarkan wawancara dengan pengrajin rotan, dikatakan bahwa :

“Pada sentra kerajinan rotan telah terjalin kerjasama dalam pemanfaatan mesin pemotong rotan. Mesin ini merupakan bantuan dari pemerintah. Mesin ini ditempatkan pada satu lembaga atau gudang

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Irawati, selaku pengrajin rotan pada tanggal 4 September 2020

produksi dan dapat digunakan secara bersama oleh semua pengrajin yang ada dalam sentra kerajinan rotan.”⁶²

Kemitraan dalam akses permodalan UKM telah memiliki koperasi pengrajin. Koperasi ini merupakan koperasi simpan pinjam yang melayani kebutuhan modal pengrajin dalam sentra. Koperasi juga menjadi wadah pengrajin dalam mendapatkan bantuan dari pemerintah. Kerjasama dalam akses permodalan antar sesama pengrajin hanya melalui koperasi untuk pinjaman modal skala kecil.

Kemitraan dalam promosi dan pemasaran kerajinan rotan belum bekerjasama dalam pemasaran bersama produk kerajinan. Hal ini disebabkan belum ada lembaga khusus yang menangani pemasaran produk kerajinan rotan. Pemasaran masih dilakukan sendiri-sendiri oleh pengrajin yang menyebabkan lemahnya posisi tawar dengan pedagang/eksportir. Keberadaan PLUT berperan dalam memfasilitasi kemitraan dengan pihak *stake holder* yaitu dinas, universitas, dan BUMN.

Sebagaimana wawancara dengan konsultan bidang pemasaran yaitu:

“Kalau ada pameran, kita selalu undang pengrajin rotannya untuk pergi ke acara pameran, contohnya hari koperasi pameran bazar di hotel hermes, jadi sekalian dipromosikan untuk membuat kerajinan rotan di depan umum. Kedua biasanya karena beliau sudah punya tempat rotan dipinggir jalan itu, jadi didampingi untuk masalah marketing online, selesai produksi lalu foto tiap sudut dan menetapkan harga, harganya harus dibawah harga yang dijual di pinggir jalan. Untuk rotan itu sudah lama sekali di dampingi, menurut saya mereka hanya kurang inovasi bentuk kerajinan rotan, karena mereka takut saat mereka buat bentuk yang aneh

tidak ada pembeli. Sampai hari ini mereka masih bertahan dengan bentuk itu-itu aja.”⁶³

Hal tersebut juga dikatakan oleh pengrajin rotan, sebagai berikut :

“mereka juga ada membuat kegiatan pelatihan pada kelompok kerajinan rotan tetapi tidak rutin dan hanya pada saat ada event tertentu saja misalnya undangan pelatihan ke bazar-bazar umum. Dalam kegiatan bazar tersebut PLUT membina pelaku usaha kerajinan rotan bersama pihak terkait seperti Pegadaian, Bank Indonesia, dan lain-lain”⁶⁴

Dalam hal pemasaran, pengusaha pemula dihadapkan pada terbatasnya informasi pasar yang dapat dijangkau, keterbatasan kemampuan untuk menyediakan produk/jasa yang sesuai dengan keinginan pasar, serta tekanan-tekanan persaingan dari pelaku usaha yang telah eksis sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan layanan yang ada di PLUT yang meliputi: informasi pasar, promosi, peningkatan akses pasar, pengembangan jaringan pemasaran dan kemitraan, pemanfaatan IT (e-commerce), serta pengembangan data base yang terkait pengembangan KUMKM.

Untuk memasarkan produk UKM yang memiliki kualitas yang baik maka akan di bantu oleh konsultan pemasaran, adapun strategi yang di lakukan yaitu melalui pemasaran baik secara langsung maupun secara online. Salah satu strategi pemasaran yang diambil dalam membantu UKM agar tetap bertahan adalah menggunakan konsep pemasaran online. Bagi

⁶³ Wawancara dengan Pak Fiza selaku konsultan bidang pemasaran PLUT tanggal 3 September 2020.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Aminah, selaku pengrajin rotan pada tanggal 4 September 2020

UKM yang telah mempunyai akun media sosial sendiri terus mempromosikan hasil produksinya melalui akunnya dan dibantu juga oleh tim PLUT.

PLUT menghubungkan dengan platform *e-commerce* dan mengoptimalkan pemasaran lewat media sosial. Selain itu, konsultasi antara konsultan dengan pihak online juga terus ditingkatkan baik melalui media online maupun via telepon. Ia mengakui, pemasaran melalui media online benar-benar diandalkan untuk menaikkan volume penjualan.

Selain pemasaran online, pengurusan sertifikat Haki, SNI yang merupakan program Kemenkop UKM juga tetap dijalankan PLUT. Program ini sangat diperlukan karena pemasaran online harus mampu meyakinkan pelanggan terhadap mutu dan keamanan produk.

Dalam hal pemasaran, pengusaha pemula dihadapkan pada terbatasnya informasi pasar yang dapat dijangkau, keterbatasan kemampuan untuk menyediakan produk/jasa yang sesuai dengan keinginan pasar, serta tekanan-tekanan persaingan dari pelaku usaha yang telah eksis sebelumnya.

4. Pembentukan Kelembagaan Usaha

Konsep produksi menyatakan bahwa para konsumen akan menyukai produk-produk yang tersedia dimana-mana dan yang harganya murah. Para manajer bisnis yang berorientasi pada produksi memusatkan perhatian mereka pada upaya mencapai efisiensi produk

tinggi, biaya rendah dan distribusi massa. Mereka mengasumsi bahwa para konsumen terutama menginginkan ketersediaan produk dengan harga-harga rendah.

Hal ini sesuai dengan layanan bidang produksi yang ada di PLUT yang meliputi: efisiensi mutu produk, bahan baku, pengembangan produk (peningkatan kualitas, desain, merek, dan kemasan), dan diversifikasi produk. Peranan PLUT Bidang Produksi dalam meningkatkan kualitas produk yaitu dengan memfasilitasi akses bahan baku serta melakukan pelatihan tentang variasi produk, serta melakukan pendampingan ke tempat produksi.

Sumber Daya Manusia didefinisikan sebagai individu yang merancang dan memproduksi keluaran dalam rangka pencapaian strategi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Tanpa individu yang memiliki keahlian atau kompeten, maka mustahil bagi organisasi untuk mencapai tujuan. Sumber daya manusia inilah yang membuat sumber daya lainnya dapat berjalan. Di Kecamatan Lhoknga yang menjadi dampingan PLUT Aceh Besar ada 15 Kelompok, namun hanya satu kelompok yang ada di *Gampong* Lamgaboh yaitu Kelompok “Leu Bagoo Awee”.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan konsultan bidang SDM yaitu :

“Penguatan kapasitas wirausaha itu sendiri, bagaimana dia *manage* karyawannya, bagaimana dia memberi motivasi usaha, itu sebagai salah satu rangkaian yang diberikan kepada pelaku usaha. Kemudian dalam

struktur usaha harus jelas tugas dan fungsi masing-masing anggota. Struktur organisasi kelompok kerajinan rotan *Leu Bago Awee* yang ada di *Gampong* Langaboh dikumpulkan melalui komitmen mereka bersama, hal tersebut juga kembali pada pengrajin rotan tersebut apakah mereka mau berpegang terhadap kesepakatan awal atau komitmen mereka bersama dalam pembentukan dan pembagian tugas masing-masing peserta pada kelompok “Leu Bago Awee” tersebut.”⁶⁵

Bidang Sumber Daya Manusia yang ada di PLUT yang meliputi peningkatan kompetensi sumber daya manusia koperasi dan umk melalui pendekatan konsultasi, fasilitasi, *coaching*/pendamping, *mentoring*/ berbagi pengalaman dan pelatihan. Dalam peningkatan kualitas produk para pelaku UKM harus memiliki skill yang baik, strategi yang dilakukan oleh Bidang SDM yaitu melakukan pelatihan peningkatan kapasitas SDM pelaku UMKM, adanya kelas bisnis atau usaha yang sama akan dibentuk kelompok, kunjungan produksi atau pendampingan bisnis.

Berdasarkan wawancara dengan pengrajin rotan dikatakan bahwa

“PLUT juga meningkatkan SDM pengrajin seperti pelatihan pembukuan keuangan, foto produk, inovasi produk rotan. Setelah PLUT memberikan pelatihan manajemen kepada kelompok usaha rotan ini, lalu kami mulai membentuk kelompok tersebut yang dulunya hanya perseorangan dan memproduksi di rumah-rumah kini telah memiliki organisasi yaitu kelompok *Leu Bago Awee* serta telah memiliki tempat untuk berjualan hasil kerajinan rotan yang telah kami buat yakni di pingiran jalan menuju ke arah Lhoknga.”⁶⁶

Sumber Daya Manusia didefinisikan sebagai individu yang merancang dan memproduksi keluaran dalam rangka pencapaian strategi

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Nurul Fatmawati selaku konsultan bidang SDM pada tanggal 3 september 2020

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Aminah, selaku pengrajin rotan pada tanggal 4 September 2020

dan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Tanpa individu yang memiliki keahlian atau kompeten, maka mustahil bagi organisasi untuk mencapai tujuan. Sumber daya manusia inilah yang membuat sumber daya lainnya dapat berjalan.

Hal ini sesuai dengan layanan bidang Sumber Daya Manusia yang ada di PLUT yang meliputi peningkatan kompetensi sumber daya manusia koperasi dan umk melalui pendekatan konsultasi, fasilitasi, *coaching/* pendamping, mentoring/ berbagi pengalaman dan pelatihan serta pendampingan pengembangan bagi para pelaku UKM. Dalam peningkatan kualitas produk para pelaku UKM harus memiliki skill yang baik, strategi yang dilakukan oleh Bidang SDM yaitu melakukan pelatihan peningkatan kapasitas SDM pelaku UMKM, adanya kelas bisnis atau usaha yang sama akan dibentuk kelompok, kunjungan produksi atau pendampingan bisnis.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui perkembangan usaha kerajinan rotan di *Gampong* Lamgaboh sebelum dan setelah mendapat pelatihan dari PLUT sebagai berikut:

B. Perkembangan Usaha Kerajinan Rotan di *Gampong* Lamgaboh Sebelum dan Setelah Mendapat Pelatihan dari PLUT

Berdasarkan hasil penelitian diketahui perkembangan usaha kerajinan rotan di *Gampong* Lamgaboh sebelum dan setelah mendapat pelatihan dari PLUT terlihat dari pengembangan varian produk, dari sisi teknologi juga sudah tidak manual.

1. Sudah adanya tempat produksi

Ruang produksi bergabung dengan ruang administrasi mempunyai luas kira-kira 16 m², untuk sementara dapat dikatakan kurang. Ruang produksi ini hanya digunakan oleh beberapa orang saja sementara untuk sisanya dilakukan dirumah masing-masing anggota. Hal ini jelas kurang efektif dan dapat menyebabkan penurunan pada kualitas mutu khususnya standar keseragaman produk dalam ukuran. Pada bagian ini sangat perlu untuk dilakukan lagi pengembangan ruang produksi agar dapat mengefektifkan mutu dan kuantitas produk. Ada lokasi di depan kantor UKM yang dapat dimanfaatkan sebagai lokasi produksi hanya saja UKM terkendala dengan dana untuk mendirikan dan mengembangkan ruang produksi.

2. Sudah terbentuknya kelompok

Adapun kelompok pengrajin rotan yang dibentuk adalah UKM "Leu Bago Awe". Adapun peralatan yang dimiliki oleh UKM "Leu Bago Awe" dalam rangka menunjang proses produksinya adalah pisau potong dan pisau raut masing-masing 10 unit, parang 5 unit, tang 6 unit, meteran 3 unit, kompresor 1 unit, alat pembelah rotan manual 6 unit, mesin jahit 1 unit. Kuantitas peralatan tersebut tidak seimbang dengan kapasitas produksi yang dikerjakan sehingga terkadang menyebabkan proses produksi menjadi tidak lancar.

Bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi kerajinan rotan adalah jenis rotan slimit dan rotan manau tergantung dari jenis produk

yang ingin dihasilkan. Selama ini suplai bahan baku tidak banyak mengalami kendala. Pemasok bahan baku berasal dari Kecamatan Leupung dan Kecamatan Lhong Kabupaten Aceh Besar yang berjarak sekitar 13 KM dari UKM. Apabila bahan baku tidak tersedia dari Leupung dan Lhong (dikarenakan pada musim panen di sawah biasanya pencari rotan lebih memilih memanen hasil sawah) maka rotan berasal dari pulau Aceh yang berjarak sekitar 33 KM melalui perjalanan laut. Bahan baku dipilih langsung oleh orang yang dipercaya oleh ketua UKM sehingga mutu bahan baku bisa dijamin. Bahan baku ini di olah menjadi bahan setengah jadi dengan cara tradisional yaitu di jemur langsung dibawah sinar matahari selama 2-3 hari. Untuk harga bahan baku dari pengumpul yaitu sebesar Rp.11.000,- per Kg sudah sampai ke lokasi.

Pengendalian proses produksi dilakukan langsung oleh ketua UKM sebagai bagian dari *quality control*. Pengendalian proses produksi yang berjalan selama ini hanya mengidentifikasi produk cacat atau tidak, mengecek produk sudah sesuai atau belum, belum sampai pada pengendalian proses produksi yang tersistem dengan baik seperti meliputi standar ukuran dan bentuk serta standar lainnya. Pengawasan dilakukan langsung oleh ketua UKM dengan melihat langsung proses produksi dan finishing. Beberapa permasalahan yang dihadapi UKM “Leu Bago Awe” dalam proses produksinya adalah kualitas produk belum maksimal, kurang halus serta ketidakseragaman bentuk akibat pada proses penyulaman tidak

memiliki standar dalam pola dan bentuknya. Melalui pendampingan yang dilakukan PLUT, kualitas produksi sudah semakin baik dan halus.

3. Sudah adanya pemasaran online

Pemasaran produk kerajinan rotan sudah dilakukan secara online. Pengrajin sudah bisa mengakses internet untuk berjualan di dunia maya. Distribusi produk kerajinan rotan UKM “Leu Bago Awe” sebagian besar adalah lokal dan nasional. Cara yang digunakan UKM “Leu Bago Awe” untuk mendistribusikan produknya ke luar daerah dilakukan secara tidak langsung yaitu melalui perantara atau agen dari Banda Aceh, Lhokseumawe dan Kota Medan.

Perencanaan produksi masih berdasarkan pada pesanan (made to order), sedangkan perencanaan produksi berdasarkan stok belum sepenuhnya dilakukan karena memang produk dibuat hanya memenuhi pesanan baik berasal konsumen langsung maupun agen pengecer. Walaupun UKM (“Leu Bago Awe”) memproduksi bukan karena pesanan, itu hanya memenuhi stok yang ada di tempat penjualan. Pencatatan perencanaan produk masih dikerjakan dengan catatan manual dan masih belum menggunakan sistem perencanaan produksi yang baik.

Untuk Hak Kekayaan Intelektual (HKI) produk-produk UKM “Leu Bago Awe” yang di HKI-an masih belum ada. Produk-produk UKM “Leu Bago Awe” berpotensi memiliki HKI karena produksi mempunyai nilai dan seni yang tinggi.

4. Sudah adanya catatan pembukuan

Pembukuan sudah dilakukan namun masih belum baik dan belum sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi sehingga diperlukan merancang sistem atau prosedur penggunaan aturan-aturan akuntansi dalam pelaporan keuangan. Pencatatan keuangan hanya sebatas rekap penjualan. Dan ini merupakan permasalahan penting di UKM sehingga mereka belum mampu untuk mengevaluasi hasil produksi dengan hasil penjualan. Setelah diberikan pendampingan oleh PLUT pengrajin rotan sudah bisa melakukan pembukuan keuangan yang sesuai dengan aturan-aturan akuntansi.

5. Sudah adanya variasi bentuk produk

Spesifikasi produk UKM “Leu Bago Awe” berupa keranjang pakaian, keranjang menyimpan accesories, tudung saji, dan nampan mempunyai nilai kebutuhan dan kegunaan rumah tangga yang diminati oleh konsumen baik konsumen lokal, provinsi maupun dalam negeri. Sementara produk pot bunga, tas, tempat parcel buah, kursi tamu dan lampion mempunyai nilai seni sehingga diminati oleh dalam negeri dan juga dari luar negeri. Namun demikian beberapa kelemahan produk masih ada dan perlu dicari adanya kekhususan produk yang mempunyai keunggulan bersaing produk sehingga menambah ketertarikan tersendiri terutama bagi konsumen luar negeri. Setelah diberikan pelatihan oleh PLUT, pengrajin rotan sudah bisa menciptakan produk khas hasil kreasi sendiri.

6. Adanya peningkatan pendapatan terhadap hasil kerajinan rotan

Adapun pendapatan usaha kerajinan rotan sebelum adanya pendampingan dari PLUT Aceh Besar terhadap kelompok “Leu Bago Awe”

mengalami peningkatan setiap bulannya. Pada saat sebelum adanya pendampingan dari PLUT pendapatan para pengrajin berkisar Rp. 50.000 hingga Rp. 100.000 setiap harinya, namun setelah adanya pendampingan dari PLUT Aceh Besar, para pengrajin rotan tersebut dapat meraup untung hingga Rp. 200.000 sampai Rp. 300.000 setiap harinya. Hal ini tentunya sangat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat pendapatan ekonomi pengrajin rotan. Setelah diberikan pendampingan oleh PLUT, pengrajin rotan sudah dapat menaikkan volume produksi kerajinan rotan dari hasil pendapatan yang meningkat tersebut.

Adapun perkembangan usaha kerajinan rotan di *Gampong Lamgaboh* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Perkembangan Usaha Kerajinan Rotan di *Gampong Lamgaboh* Sebelum dan Setelah Mendapat Pelatihan dari PLUT

NO	Sebelum	Sesudah
1	Belum adanya tempat produksi	Sudah adanya tempat produksi
2	Belum terbentuknya kelompok	Sudah terbentuknya kelompok
3	Belum adanya pemasaran online	Sudah adanya pemasaran online
4	Belum adanya catatan pembukuan	Sudah adanya catatan pembukuan
5	Variasi produk masih satu model	Sudah adanya variasi bentuk produk
6	Pendapatan masih sedikit / minim	Sudah adanya peningkatan pendapatan

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran PLUT dalam mengembangkan usaha kerajinan rotan di *Gampong* Lamgaboh terdiri dari pelatihan Manajemen Usaha, Membangun Kemitraan bersama pihak *stake holders*, Memfasilitasi Legalitas (Hak Cipta Produk), serta Pembentukan Kelembagaan Usaha.
2. Perkembangan Usaha Kerajinan Rotan di *Gampong* Lamgaboh Sebelum dan Setelah Mendapat Pelatihan dari PLUT terlihat dari Sudah adanya tempat produksi, Sudah terbentuknya kelompok, Sudah adanya pemasaran online, Sudah adanya catatan pembukuan, Sudah adanya variasi bentuk produk.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada konsultan PLUT agar dapat memberi pendampingan dan pembinaan secara lebih kontinyue agar

pengrajin rotan mendapatkan pelatihan dan pengarahan yang optimal.

2. Diharapkan kepada pengrajin rotan agar mampu mengikuti pelatihan dengan serius agar sdm pengrajin meningkat dan mutu produk ikut meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bungin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2011.
- dkk, Hasbi. *Pendidikan Agama Islam Era Modern*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2019.
- dkk, Husaini Usman. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Eriska, Ahmad. *Mengenal Kerajinan Anyaman Rotan*. Jakarta Selatan: Pengujo Media, 2019.
- Fatoni, Siti Nur. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Geuchik, Buk. *Batas Wilayah dan Jumlah Penduduk* (Februari 19, 2020).
- Gilarso, T. *Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius edisi revisi, 2004.
- Gilpin, Robert. *Tantangan Kapitalisme Global*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- Haris, Herdiansyah. *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Ismail, Hasan. *Ekonomi Politik Pembangunan*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Jannati, Baiti. *Peran Program Pengembangan Usaha Agrobisnis Pedesaan (PUAP) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, Skripsi, Tidak Diterbitkan*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Menengah, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan. *Keputusan Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha Tentang Petunjuk Teknis Program Pusat Layanan*

- Usaha Terpadu Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta, 2018.
- Moeliono, Antono M. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990.
- Muhalammad, Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Neolaka, Amos. *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.
- Noor, Juliansyah. *Metodelogi Penelitian : Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Media Group, 2011.
- Poedawarminta, W.J.S. *Logat Kedjil Bahasa Indonesia*. Jakarta: Cronigen cet. ke V, 1952.
- Prasetyo, Yoyok. *Ekonomi Syariah*. Jakarta: Aria Mandiri Group, 2018.
- Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Radyati, Maria R Nindita. *CSR untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal*. Jakarta: Indonesia Business Links, 2008.
- Raji, Fahrul. *Peran Women Development Centre Kota Banda Aceh dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan Menjahit, Skripsi, Tidak Diterbitkan*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013.
- Redaksi, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- RI, Kementrian Agama. *Al-Qur'an & Terjemahnya*. Bandung: CV Insan Kamil, 2007.
- Riniwati, Harsuko. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Manajemen Sumber Daya Manusia, 2016.
- Rusdiana. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Sanafiah, Faisal. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

- Sardiman. *Sejarah 2 Program Ilmu Sosial*. Jakarta: Yudhistira, 2008.
- Soleh, Chabib. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Suhardono, Edy. *Teori Peran dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia, 2016.
- Suprayitno, Bambang. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.
- Suryana, Achmad. *Pengembangan Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan UKM Daerah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenadamedia, 2005.
- Tijilen, Alexander Phuk. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Tanggung Jawab Sosial*. Sleman: Budi Utama, 2007.
- Umar, Husen. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Undang-Undang Desa (UU RI No. 6 Tahun 2014)*. Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Wulansari, Dewi. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Yuniar. *Peran Kelompok Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dalam Memberdayakan Fakir Miskin di Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie, Skripsi, Tidak Diterbitkan*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry , 2013.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-4858/Un.08/FDK/Kp.00.4/12/2019
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 5 Desember 2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. T. Lembong Misbah, MA Sebagai Pembimbing UTAMA
2) Furqan, MA Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KKKU Skripsi:

Nama : Rahayu Rezeki Anwar
NIM/Jurusan : 160404038/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Peran Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Kelompok Usaha Rotan di Gampong Lamgahoh, Lhoknga Aceh Besar)

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 30 Desember 2019
3 Jumaidil Awwal 1441 H



- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
 3. Pembimbing Skripsi.
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.
 5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal 30 Desember 2020 M



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1769/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepada penerima
2. Ketua Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar
3. Keucik Gampong Langaboh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Rahayu Rezeki Anwar / 160404038**
Semester/Jurusan : VIII / Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Lambaro Caffe-Komplek Kuwait, Gampong Kayee Lee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PERAN LEMBAGA PUSAT LAYANAN USAHA TERPADU (PLUT) ACEH BESAR DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi pada Kelompok Usaha Kerajinan Rotan di Gampong Langaboh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, karai mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Juli 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember
2020

Drs. Yusri, M.L.I.S.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN LHOKNGA
GAMPONG LAMGABOH**

Alamat : Jalan Cut Nya' Dhien Km. 11.5 Tel. +6281377275050 Aceh Besar 23353

SURAT KETERANGAN

Nomor: 140/2005/152

Sehubungan dengan surat Saudara Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Nomor: B.1769/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2020 tanggal 06 Juli 2020 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa. Keuchik Gampong Lamgaboh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar menerangkan bahwa:

N a m a : Rahayu Rezeki Anwar
Pekeriaan : Mhsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Semester/Jurusan : VIII/Pengembangan Masyarakat Islam
N I M : 160404038
Alamat sekarang : Lambaro Caffee Komplek Kuwait Gampong Kayee Lee
Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Telah mengadakan penelitian ilmiah dan pengambilan data yang diperlukan di Gampong Lamgaboh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar sejak tanggal 07 Juli 2020 sampai dengan 03 September 2020 dalam rangka penyelesaian penulisan Skripsi dengan judul: *"Peran Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat"*.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.-

Lamgaboh, 05 September 2020

Keuchik Gampong Lamgaboh,





**DINAS KOPERASI, UKM DAN PERDAGANGAN KABUPATEN
ACEH BESAR**

Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan UMKM

Kantor : Jl. Bandara Sultan Iskandar Muda, Desa Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar - Provinsi Aceh.
E-mail : plutkumkmbes@yahoo.com dan plut.acehbesar@gmail.com.



Center for Integrated Services of SMEs
Pusat Layanan Usaha Terpadu - KUMKM

SURAT KETERANGAN
Nomor : 518/25/PLUT-AB/IX/2020

Kami menyatakan bahwa :

Nama : Rahayu Rezeki Anwar
Pekerjaan : Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Semester/Jurusan : VIII/Pengembangan Masyarakat Islam
NIM : 160404038
Alamat : Lambaro Caffé Komple Kuwait Gampong Kayee Lee
Kecamatan Ingin Jaya Kab Aceh Besar

Bahwa benar telah mengadakan penelitian ilmiah dan pengambilan data yang diperlukan di Kantor PLUT KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu) Aceh Besar sejak tanggal 07 Juli 2020 sampai dengan 07 September 2020 dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi dengan judul : “ Peran Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat”.

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Aceh Besar, 08 September 2020
**PLUT KUMKM Kabupaten Aceh
Besar,**
Koordinator


ZAHRI, SH

NIP. 19680326 199902 1 002

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Informan I (Pertama)

Nama : Pengrajin Rotan 5 orang
Pekerjaan : Pengrajin Rotan
Alamat : Lamgaboh

A. Peran Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT)

- 1) Menurut Ibu / Bapak, apa peran PLUT bagi usaha kerajinan rotan ?
- 2) Pelatihan apa saja yang diberikan PLUT ?
- 3) Coba ceritakan tentang pelatihan pembukuan sederhana yang diberikan PLUT ?
- 4) Apakah pelatihan pembukuan sederhana sudah anda terapkan ?
- 5) Bagaimana cara PLUT memberikan pelatihan foto produk ?
- 6) Apakah pelatihan foto produk sudah anda terapkan ?
- 7) Apakah pelatihan yang diberikan oleh PLUT dapat membuat usaha kerajinan rotan anda berkembang ?

B. Perkembangan ekonomi Pengrajin Rotan

- 1) Apa saja perkembangan yang terjadi setelah diberikan pelatihan oleh PLUT ?
- 2) Bagaimana keadaan usaha kerajinan rotan di *Gampong* Lamgaboh setelah mendapat pelatihan dari PLUT ? Yaitu keadaan bagian :
 - a. Produksi
 - b. Produk
 - c. Manajemen
 - d. Pemasaran
 - e. Sumber Daya Manusia
 - f. Sarana
- 3) Apakah omset pengrajin lebih tinggi setelah diberi pelatihan oleh PLUT ?

2. Informan II (Kedua)

Nama : Pak Zahri, SH
Jabatan : Ketua Lembaga PLUT Aceh Besar
Alamat : Lambaro

A. Peran Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT)

- 1) Sejak kapan program PLUT dibentuk dan bagaimana sejarah terbentuknya ?
- 2) Siapa saja yang menjadi tujuan dan sasaran binaan / dampingan dari lembaga PLUT ?
- 3) Apa saja yang diberikan PLUT kepada warga binaan kerajinan rotan di *gampong* Lamgaboh ?
- 4) Kendala apa saja yang dihadapi lembaga saat memberikan edukasi ?

B. Perkembangan ekonomi Pengrajin Rotan

- 1) Apakah setelah dilakukan pembinaan kepada pengrajin rotan di *gampong* Lamgaboh dilakukan evaluasi atau tidak ? lalu bagaimana selanjutnya !
- 2) Bagaimana perkembangan usaha kerajinan rotan di *gampong* Lamgaboh setelah mengikuti pelatihan PLUT ?
- 3) Kendala apa saja yang dihadapi saat proses perkembangan usaha di *gampong* Lamgaboh ?

3. Informan III (Ketiga)

Nama : Nonong Husna, SE
Jabatan : Konsultan Bidang Kelembagaan PLUT Aceh Besar
Alamat : Tungkop

A. Peran Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT)

- 1) Kegiatan apa saja yang dilakukan saat pendampingan usaha kerajinan rotan yang ada di *gampong* Lamgaboh ?
- 2) Siapa sajakah yang menjadi peserta dampingan lembaga PLUT ?
- 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program dampingan usaha ?

B. Perkembangan Ekonomi Pengrajin Rotan

- 1) Sudah sejauh mana dampingan yang dilakukan kepada kelompok usaha kerajinan rotan yang ada di *gampong* Lamgaboh ?
- 2) Bagaimana usaha kerajinan rotan di *gampong* Lamgaboh sebelum dan setelah adanya pelatihan dari PLUT ?

- 3) Perubahan apa yang paling menonjol pada kerajinan rotan di *gampong* Lamgaboh ?

4. Informan IV (Keempat)

Nama : T. Fiza, SE
Jabatan : Konsultan Bidang Pemasaran PLUT Aceh Besar
Alamat : Geuceu Inem

A. Peran Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT)

- 1) Kegiatan apa saja yang dilakukan saat pendampingan usaha kerajinan rotan yang ada di *gampong* Lamgaboh ?
- 2) Siapa sajakah yang menjadi peserta dampingan lembaga PLUT ?
- 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program dampingan usaha ?

B. Perkembangan Ekonomi Pengrajin Rotan

- 1) Sudah sejauh mana dampingan yang dilakukan kepada kelompok usaha kerajinan rotan yang ada di *gampong* Lamgaboh ?
- 2) Bagaimana usaha kerajinan rotan di *gampong* Lamgaboh sebelum dan setelah adanya pelatihan dari PLUT ?
- 3) Perubahan apa yang paling menonjol pada kerajinan rotan di *gampong* Lamgaboh ?

5. Informan V (Kelima)

Nama : Nurul Fatmawati, M.Si
Jabatan : Konsultan Bidang SDM PLUT Aceh Besar
Alamat : Ulee Lheu

A. Peran Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu Aceh Besar (PLUT)

- 1) Kegiatan apa saja yang dilakukan saat pendampingan usaha kerajinan rotan yang ada di *gampong* Lamgaboh ?
- 2) Siapa sajakah yang menjadi peserta dampingan lembaga PLUT ?
- 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program dampingan usaha ?

B. Perkembangan Ekonomi Pengrajin Rotan

- 1) Sudah sejauh mana dampingan yang dilakukan kepada kelompok usaha kerajinan rotan yang ada di *gampong* Lamgaboh ?
- 2) Bagaimana usaha kerajinan rotan di *gampong* Lamgaboh sebelum dan setelah adanya pelatihan dari PLUT ?
- 3) Perubahan apa yang paling menonjol pada kerajinan rotan di *gampong* Lamgaboh ?



DOKUMENTASI

Gambar 1. Gedung Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar



Gambar 2. Wawancara Bersama Ketua Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu



Gambar 3. Wawancara Bersama Konsultan Bidang Kelembagaan



Gambar 4. Wawancara Bersama Konsultan Bidang Pemasaran



Gambar 5. Wawancara Bersama Konsultan Bidang SDM



Gambar 6. Wawancara Bersama Ibu Ferdiyanti



Gambar 7. Wawancara bersama Ibu Cut Ajee nisa



Gambar 8. Wawancara bersama Ibu Suryati



Gambar 9 Wawancara bersama Bapak Sofyan



Gambar 10. Gudang Produksi kelompok usaha “Leu Bago Awee”

